

SKRIPSI

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.
TAHUN 2013-2017**

Oleh:

**ERITA PRATIWI
NPM. 141262610**



**Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

**ANALISIS TINGKAT KESEHATAN
PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk.
TAHUN 2013-2017**

Diajukan Untuk Memenuhi Tugas dan Memenuhi Sebagian Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi (S.E)

Oleh:

**ERITA PRATIWI
NPM. 141262610**

Pembimbing I : Liberty, SE, MA
Pembimbing II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Jurusan S1 Perbankan Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) METRO
1440 H / 2019 M**

NOTA DINAS

Nomor :
Lampiran : 1 (satu) berkas
Hal : **Pengajuan untuk Dimunaqosyahkan
Saudari Erita Pratiwi**

Kepada Yth.
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro
Di _
Tempat

Assalammu'alaikum Wr. Wb.

Setelah Kami mengadakan pemeriksaan, bimbingan dan perbaikan seperlunya maka skripsi saudara:

Nama : **ERITA PRATIWI**
NPM : 141262610
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Judul : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK
MUAMALAT INDONESIA TBK. TAHUN 2013-2017.**

Sudah dapat kami setujui dan dapat diajukan ke Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro untuk dimunaqosyahkan.

Demikianlah harapan kami dan atas perhatiannya, kami ucapkan terima kasih.

Wassalammu'alaikum Wr. Wb.

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,



Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



Selvia Nuriasari, M.E.I

NIP. 19810828 200912 2 003

HALAMAN PERSETUJUAN

Judul Skripsi : **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT
INDONESIA TBK. TAHUN 2013-2017.**

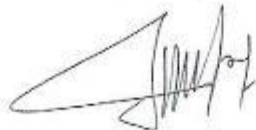
Nama : **ERITA PRATIWI**
NPM : 141262610
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : SI Perbankan Syariah

MENYETUJUI

Untuk dimunaqosyahkan dalam sidang munaqosyah Fakultas Ekonomi
dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.

Metro, Januari 2019

Pembimbing I,



Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Pembimbing II,



Selyia Nuriasari, M.E.I

NIP. 19810828 200912 2 003



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111

Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

PENGESAHAN SKRIPSI

No: 0307 /In.28.3 /D/PP.00.9/01/2019.....

Skripsi dengan judul: "ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA TBK. TAHUN 2013-2017", disusun oleh Erita Pratiwi, NPM. 141262610, Jurusan S1 Perbankan Syariah (S1 PBS), telah dimunaqosyahkan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam pada hari/tanggal: Kamis, 17 Januari 2019.

Metro, 18 Januari 2019

TIM PENGUJI

Ketua/Moderator : Liberty, SE, MA

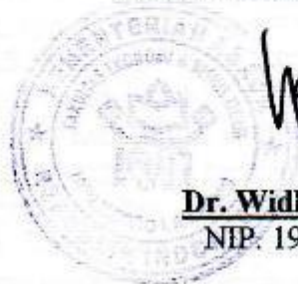
Penguji I : Rina El Maza, S.H.I.,M.S.I

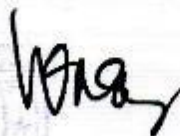
Penguji II : Selvia Nuriasari, M.E.I

Sekretaris : Nawang Wulandari, M.Pd

()
()
()
()

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam





Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 19720923 200003 2 002

ABSTRAK

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. TAHUN 2013-2017

Oleh
ERITA PRATIWI

Sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu di antara beberapa sektor yang ada di Bank Indonesia. Bank Muamalat Indonesia memulai bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Sepanjang tahun 2017, kinerja Bank Muamalat dikatakan mengalami penurunan terutama dari sisi laba dan naiknya resiko kredit bermasalah. Begitupun dengan rasio kredit bermasalah bank tersebut yang berada di posisi 4% atau mendekati batas minimum bank dalam perhatian khusus yang di tetapkan OJK yaitu sebesar 5%.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2017 Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif, Sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder. Metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan *Risk Profile* dengan rasio NPF (*Non Performing Financing*), *Earning* dengan rasio ROA (*Return On Assets*), dan *Capital* dengan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara umum rasio NPF PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat dikatakan cukup sehat, rasio tertinggi terjadi pada tahun 2015 namun pada tahun 2016-2017 bank mampu mengatasi persoalan pembiayaan bermasalah dengan cukup baik, sehingga meskipun harus tetap diperhatikan namun secara umum kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk masih cukup baik. Rasio ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk selama 5 tahun berturut-turut mengalami perkembangan yang fluktuatif namun dapat dikatakan cukup sehat artinya Bank Muamalat Indonesia mampu mengelola asetnya dengan cukup baik sehingga menghasilkan laba. Secara umum rasio CAR dari tahun 2013-2017 dikatakan sangat sehat, karena rasio CAR lebih dari atau sama dengan 12%. Secara keseluruhan dilihat dari matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dikategorikan PK-3 yang artinya mencerminkan kondisi Bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

ORISINALITAS PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : ERITA PRATIWI
NPM : 141262610
Jurusan : S1 Perbankan Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Metro, Januari 2019
Yang Menyatakan,



Erita Pratiwi
NPM. 141262610

MOTTO

يَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا لَا تَأْكُلُوا أَمْوَالَكُم بَيْنَكُم بِالْبَاطِلِ إِلَّا أَنْ تَكُونَ تِجَارَةً عَن
تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوا أَنْفُسَكُمْ إِنَّ اللَّهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيمًا ﴿٢٩﴾

Artinya: *Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang batil, kecuali dengan jalan perniagaan yang Berlaku dengan suka sama-suka di antara kamu. dan janganlah kamu membunuh dirimu; Sesungguhnya Allah adalah Maha Penyayang kepadamu. (Q.S. An-Nisaa: 29)*¹

¹ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), h. 65

PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan hati dan rasa syukur kepada Allah SWT

*Ku persembahkan karya kecilku ini sebagai bentuk bakti, cinta dan kasih
sayangku kepada*

Ibundaku tercinta SUPATMI

*Atas segala pengorbanan, kasih sayang dan dukungan serta do'a tulus yang
tiada terhingga yang tiada mungkin dapat ku balas hanya dengan selembar
kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan*

*Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat ibu bahagia, karena ku
sadar selama ini belum bisa berbuat lebih*

*Untuk ibu yang telah membuatku termotivasi dan selalu menyirami kasih
sayang, selalu mendo'akanku, selalu menasihatiiku menjadi lebih baik,
terimakasih ibu ..*

*Semoga ibu sehat selalu dan selalu kuat dalam hal apapun seorang diri,
terimakasih telah menjadi ibu sekaligus ayah yang terhebat untukku.*

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT, atas taufik hidayah dan inayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan Skripsi ini. Penulisan skripsi ini adalah sebagai salah satu bagian dari persyaratan untuk menyelesaikan pendidikan jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Metro guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E).

Dalam upaya penyelesaian skripsi ini, peneliti telah menerima banyak bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Oleh karenanya peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Enizar, M.Ag, selaku Rektor IAIN Metro,
2. Ibu Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
3. Ibu Liberty, SE, MA, selaku Pembimbing I pada penelitian ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
4. Ibu Selvia Nuriasari, M.E.I, selaku Pembimbing II pada skripsi ini, yang telah memberikan bimbingan yang sangat berharga kepada peneliti.
5. Bapak dan Ibu Dosen/Karyawan IAIN Metro yang telah memberikan ilmu pengetahuan dan sarana prasarana selama peneliti menempuh pendidikan.
6. Almamater IAIN Metro.

Kritik dan saran demi perbaikan skripsi ini sangat diharapkan dan akan diterima dengan kelapangan dada. Dan akhirnya semoga skripsi ini kiranya dapat bermanfaat bagi pengembangan ilmu Perbankan Syariah.

Metro, Januari 2019
Peneliti,



Erita Pratiwi
NPM. 141262610

DAFTAR ISI

	Hal.
HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN NOTA DINAS	iv
HALAMAN PENGESAHAN	v
HALAMAN ABSTRAK	vi
HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN	vii
HALAMAN MOTTO	viii
HALAMAN PERSEMBAHAN	ix
HALAMAN KATA PENGANTAR	x
DAFTAR ISI	xii
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Pertanyaan Penelitian	7
C. Batasan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Penelitian Relevan	8
BAB II LANDASAN TEORI	14
A. Bank Umum Syariah	14
1. Pengertian Bank Umum Syariah	14
2. Tujuan Bank Umum Syariah	15
3. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah	15
B. Tingkat Kesehatan Bank Syariah	17
1. Pengertian Kesehatan Bank Umum Syuyuyariah.....	17
2. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.....	18
3. Peringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah.....	19
C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah	22
D. Kerangka Konseptual Penelitian	30

BAB III	METODE PENELITIAN	31
	A. Jenis dan Sifat Penelitian.....	31
	B. Sumber Data	32
	C. Teknik Pengumpulan Data	32
	D. Teknik Analisa Data	33
BAB IV	HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	36
	A. Profil PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	36
	1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	36
	2. Struktur Organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk	36
	B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk.....	38
	1. Analisis Resiko Kredit (<i>Risk Profile</i>).....	38
	2. Analisis <i>Earnings</i> (Rentabilitas)	48
	3. Analisis <i>Capital</i> (Permodalan).....	60
BAB V	PENUTUP.....	69
	A. Kesimpulan.....	69
	B. Saran	70

DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
2.1 Peringkat Komposit Bank Umum Syariah	19
2.2 Matriks Penetapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit	20
2.3 Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas	21
2.4 Matriks Peringkat Faktor Permodalan	21
2.5 Rumus Rasio NPF (<i>Non Performing Financing</i>)	25
2.6 Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)	25
2.7 Rumus Rasio ROA (<i>Return On Assets</i>)	27
2.8 Matriks Penilaian Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	27
2.9 Rumus Rasio CAR (<i>Capital Adequacy Ratio</i>)	29
2.10 Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Permodalan (CAR)	29
4.1 Rumus NPF.....	39
4.2 Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)	39
4.3 Perhitungan Rasio NPF Tahun 2013	40
4.4 Perhitungan Rasio NPF Tahun 2014	41
4.5 Perhitungan Rasio NPF Tahun 2015	42
4.6 Perhitungan Rasio NPF Tahun 2016	43
4.7 Perhitungan Rasio NPF Tahun 2017	44
4.8 NPF Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2017	47
4.9 Rumus ROA	48
4.10 Matriks Penilaian Penetapan Peringkat Komponen Rentabilitas (ROA)	49
4.11 Rata-rata Total Aset Tahun 2013-2017	50
4.12 Laba Sebelum Pajak Tahun 2012-2013.....	50
4.13 Total Aset Tahun 2012-2013	51
4.14 Laba Sebelum Pajak Tahun 2014	52
4.15 Total Aset Tahun 2014	53
4.16 Laba Sebelum Pajak Tahun 2015 – 2016	54
4.17 Total Aset Tahun 2015 – 2016	55
4.18 Laba Sebelum Pajak Tahun 2017	56
4.19 Total Aset Tahun 2017	57
4.20 Perhitungan ROA Tahun 2013 – 2017	60
4.21 Rumus CAR.....	61
4.22 Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Permodalan (CAR)	61
4.23 Perhitungan KPPM tahun 2013-2017.....	62
4.24 Perhitungan KPPM tahun 2015-2016.....	63
4.25 Perhitungan KPPM tahun 2016-2017.....	64
4.26 Perhitungan Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia	67
4.27 Kesimpulan dari Semua Rasio.....	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1.1. Perkembangan Total Aset Bank Muamalat	6
1.2. Perkembangan Total Pembiayaan Bank Muamalat	6
1.3. Perkembangan Laba Komprehensif Bank Muamalat	6
2.1 Kerangka Konseptual Penelitian	30
4.1. Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk	37

DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Bimbingan
2. Outline
3. Formulir Konsultasi Bimbingan Skripsi
4. Surat Keterangan Bebas Pustaka
5. Riwayat Hidup

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perbankan merupakan lembaga keuangan yang sangat penting peranannya dalam kegiatan ekonomi, karena melalui kegiatan perkreditan dan berbagai jasa yang diberikan oleh Bank maka dapat melayani berbagai kebutuhan pada sektor ekonomi dan perdagangan. Menurut Undang-Undang RI Nomor 10 Tahun 1998 tanggal 10 November 1998 tentang Perbankan, yang dimaksud BANK adalah “badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak”.²

Peristiwa krisis moneter awa Juli 1997 sampai 1998 menyebabkan melemahnya nilai tukar rupiah, akibatnya 16 Bank ditutup (dikuidisi), berikutnya 38 Bank, dan 55 Bank. Banyaknya Perbankan yang di tutup menyebabkan krisis kepercayaan nasabah kepada Perbankan Konvensional. Disisi lain Perbankan Syariah lebih tahan terhadap krisis moneter yang terjadi di Indonesia, terbukti Bank Muamalat menyalurkan pembiayaan Rp. 392 naik menjadi Rp. 527 milyar pada tahun 1999.³

² Kasmir, *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013), h. 24.

³ Mentari Angraini, dkk, “Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEK (Studi pada PT. BRI, Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2001-2013)”, dalam *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, Vol. 27 No. 1 Oktober 2015, h. 2.

Perkembangan industri perbankan, terutama produk dan jasa yang semakin kompleks dan beragam yang berakibat meningkatnya eksposur terhadap resiko, yang selanjutnya akan mempengaruhi kondisi bank secara keseluruhan. Karena itu, perkembangan metodologi penilaian kondisi bank senantiasa bersifat dinamis, sehingga sistem penilaian tingkat kesehatan bank juga akan mengalami perkembangan, agar lebih mencerminkan kondisi bank saat ini dan di masa depan. Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank tersebut dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi penetapan strategi usaha di masa mendatang. Bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.⁴

Pengawasan bank diperlukan untuk memantau dan memeriksa pengelolaan yang sesuai dengan ketentuan perbankan. Pengawasan terhadap bank juga dilakukan untuk mengetahui kinerja bank dan mengukur tingkat kesehatan. Tujuannya adalah mengetahui kondisi bank tersebut yang sesungguhnya apakah dalam keadaan sehat, kurang sehat, atau mungkin sakit. Apabila ternyata kondisi bank tersebut dalam kondisi sehat, maka ini perlu dipertahankan kesehatannya.⁵

Sektor perbankan syariah di Indonesia merupakan salah satu diantara beberapa sektor yang ada di Bank Indonesia. Perusahaan yang bergerak dalam sektor perbankan syariah di Indonesia saat ini berkembang dengan pesat. Kemajuan dan perkembangan bisnis ini menjadi daya tarik bagi para investor untuk berinvestasi pada perusahaan sektor perbankan syariah di

⁴ Herman Darmawi, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h.213-214.

⁵ Kasmir, *Manajemen Perbankan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), h. 300.

Indonesia. Investor mengerti bahwa sektor perbankan syariah di Indonesia mempunyai prospek yang baik ke depannya yang mendominasi perbankan di Indonesia dan menguasai hajat hidup banyak orang, maka bank syariah diuntut untuk terus menjaga kesehatannya. Kesehatan suatu bank merupakan kepentingan semua pihak yang terkait, baik pemilik dan pengelola bank, masyarakat pengguna jasa bank, maupun Bank Indonesia sebagai pembina dan pengawas bank-bank sebagai perpanjangan tangan dari pihak pemerintah. Bank-bank yang sehat akan mempengaruhi sistem perekonomian suatu negara secara menyeluruh.⁶

Kesehatan bank dinilai sebagai kemampuan suatu bank dalam melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi semua kewajibannya dengan baik dengan cara yang sesuai dengan peraturan perbankan yang berlaku.⁷ Otoritas Jasa Keuangan menerbitkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 tentang tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*).

Salah satu indikator utama yang dijadikan dasar penilaian kesehatan adalah Laporan Keuangan bank. Berdasarkan laporan keuangan akan dapat dihitung sejumlah rasio keuangan yang lazim dijadikan dasar penelitian tingkat kesehatan bank. Hasil analisis laporan keuangan akan membantu

⁶ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h.220

⁷ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 238.

menginterpretasikan berbagai hubungan serta kecenderungan yang dapat memberikan dasar pertimbangan mengenai potensi keberhasilan perusahaan dimasa mendatang.⁸

Bank Muamalat Indonesia memulai bisnisnya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991. Bank ini lahir sebagai hasil kerja tim Perbankan Majelis Ulama Indonesia.⁹ Pada awal pendirian Bank Muamalat Indonesia, keberadaan bank syariah ini belum mendapat perhatian yang optimal dalam tatanan industri perbankan nasional. Landasan hukum operasi bank yang menggunakan sistem syariah ini hanya dikategorikan sebagai bank dengan sistem bagi hasil, tidak terdapat rincian landasan hukum syariah serta jenis-jenis usaha yang diperoleh.¹⁰

Bank Muamalat membukukan laba bersih Rp 389,4 miliar sepanjang 2012, atau naik 42,3 % dari tahun sebelumnya. Sementara itu, aset bank tumbuh 38,1 % dari Rp 32,5 triliun menjadi Rp 44,9 triliun. Sepanjang 2012, pembiayaan yang disalurkan Bank Muamalat tumbuh 46,3 % dari Rp 22,5 triliun menjadi Rp 32,9 triliun. Pembiayaan dengan akad Murabahah naik 49,68 % dari total portofolio dan diikuti akad Mudharabah dan Musyarakah yang porsinya mencapai 45,79 %. Pembiayaan terbesar mengalir ke sektor retail, yaitu 20 % ke sektor UMKM dan 37 % ke sektor konsumsi. Sisanya mengalir untuk korporasi. Adapun dari segi penghimpunan dana, Bank Muamalat mencatat pertumbuhan dana pihak ketiga (DPK) 30,4 % dari Rp

⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, h. 281.

⁹ www.bankmuamalat.co.id, diakses pada tanggal 18 Agustus 2018

¹⁰ Muhammad Syafi'i Antonio, *Bank Syariah dari Teori ke Paktek*, (Jakarta: Gema Insani Press, 2001), h. 25

26,8 triliun menjadi Rp 34,9 %. Secara permodalan, Bank Muamalat mencatat rasio kecukupan modal 11,57 % atau Rp 3,73 triliun.¹¹

Namun sepanjang tahun 2017, kinerja Bank Muamalat dikatakan mengalami penurunan terutama dari sisi laba dan naiknya resiko kredit bermasalah. Dari sisi laba, Bank Muamalat hanya berhasil meraih laba sebesar Rp. 50 milyar atau turun 37,6% secara *year-to-year (yoy)*. Begitupun dengan rasio kredit bermasalah bank tersebut yang berada di posisi 4% atau mendekati batas minimum bank dalam perhatian khusus yang di tetapkan OJK yaitu sebesar 5%.¹²

Berdasarkan laporan keuangan terbaru yang dirilis pada Maret 2018, kinerja Bank Muamalat dikatakan mengalami peningkatan. Misalnya dari sisi aset, pada bulan maret 2018 total aset yang berhasil dihimpun oleh Bank Muamalat mencapai Rp. 58,75 triliun. Selanjutnya dari sisi pembiayaan, pada bulan maret 2018, Bank Muamalat berhasil menyalurkan pembiayaan sekitar Rp. 41,85 triliun. Lalu dari sisi laba, berdasarkan pergerakan laba komprehensif tahun berjalan, Bank Muamalat berhasil meraih laba Rp. 16.60 miliar. Sementara untuk rasio kredit bermasalah (NPL), data terakhir yang di dapatkan masih berada di kisaran 4%. Berdasarkan uraian ini, secara keseluruhan kinerja Muamalat masih cukup positif meskipun masih perlu perbaikan terutama dari sisi rasio kredit bermasalah.¹³

¹¹ Bisnis.tempo.id, di akses pada tanggal 18 Januari 2019.

¹² www.cnbcindonesia.com, di akses pada tanggal 27 November 2018

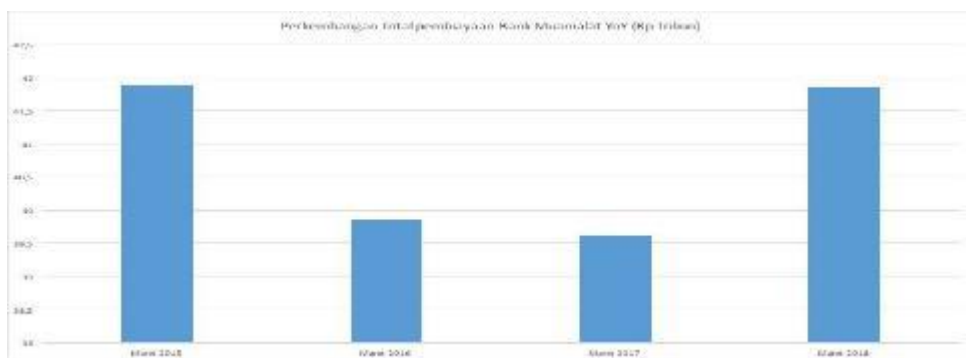
¹³ *Ibid.*,

Gambar 1.1
Perkembangan Total Aset Bank Muamalat



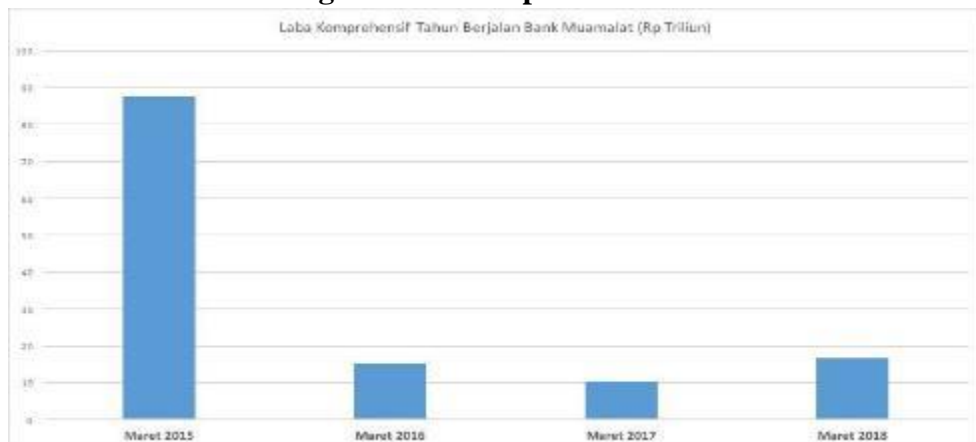
Sumber: Riset CNBC Indonesia

Gambar 1.2
Perkembangan Total Pembiayaan Bank Muamalat



Sumber: Riset CNBC Indonesia

Gambar 1.3
Perkembangan Laba Komprehensif Bank Muamalat



Sumber: Riset CNBC Indonesia

Berdasarkan gambar di atas Laba Bank Muamalat mengalami penurunan, dibandingkan tahun 2015, kondisi labanya naik tetapi tidak tinggi, tentunya hal ini menjadi perhatian khusus bagi Bank Muamalat Indonesia. Dimana penurunan paling tajam terjadi pada tahun 2016 dan mulai merangkak naik pada tahun 2017-2018.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. menggunakan analisis *Risk Profile*, *Earnings*, *Capital*, metode yang digunakan adalah analisis campuran yaitu menggunakan metode analisis horizontal dan vertikal. Analisis horizontal merupakan analisis yang dilakukan dengan membandingkan laporan keuangan untuk beberapa periode.¹⁴ Sedangkan analisis vertikal merupakan analisis yang dilakukan terhadap hanya 1 periode laporan keuangan saja.¹⁵

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2017”.

B. Pertanyaan Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan di atas, maka pertanyaan penelitian yang dapat diambil adalah: “Bagaimana tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk. Tahun 2013-2017 berdasarkan analisis *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*?”

¹⁴ Kasmir, *Manajemen Perbankan...*, h. 96.

¹⁵ *Ibid.*

C. Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada penelitian ini adalah penelitian hanya terbatas pada penilaian faktor *Risk Profile*, *Earnings* dan *Capital*. Adapun *Risk Profile* menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), *Earnings* menggunakan rasio ROA (*Return On Assets*), dan *Capital* menggunakan rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

D. Tujuan dan Manfaat Masalah

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan Bank Muamalat Indonesia Tbk tahun 2013-2017. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dan menambah pengetahuan khususnya mengenai analisis tingkat kesehatan keuangan bank umum syariah dengan menggunakan rasio NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*), CAR (*Capital Adequacy Ratio*). Bagi bank yang diteliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai tambahan informasi tentang kesehatan keuangan Bank Umum Syariah yang bersangkutan sehingga dapat menjadi bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan mengenai pengelolaan dan pengembangan bank khususnya tentang *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*.

Bagi masyarakat, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan bagi para pemilik dana untuk menyimpan uangnya pada Bank Umum Syariah yang memiliki kondisi sehat, karena akan memberikan jaminan bahwa dalam kurun waktu tertentu dana yang disimpan dalam keadaan aman. Dan bagi bank lain, penelitian ini dapat dijadikan masukan dalam melakukan hubungan

koresponden yang akan memudahkan bank tersebut untuk memenuhi kebutuhan likuiditasnya.

E. Penelitian Relevan

Agar tidak terjadi pengulangan pembahasan maupun pengulangan penelitian dan juga dapat melengkapi wacana yang berkaitan dengan penelitian maka diperlukan wacana atau pengetahuan tentang penelitian-penelitian sejenis yang telah diteliti sebelumnya. Terkait dengan penelitian ini, sebelumnya telah ada beberapa penelitian yang mengangkat tema yang sama dengan penelitian ini, antara lain sebagai berikut:

1. Nardi Sunardi, meneliti tentang “Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kondisi profil resiko, *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas, permodalan dan tingkat kesehatan Bank Syariah di Indonesia dinilai dengan metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) selama periode 2012-2016. Jenis penelitian deskriptif dengan pendekatan kuantitatif digunakan dalam penelitian ini. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor profil risiko bank syariah di Indonesia dengan faktor *risk profile* atas resiko kredit dengan rasio rata-rata secara keseluruhan NPF dengan predikat sehat. Risiko likuiditas menunjukkan bahwa rata-rata secara keseluruhan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan predikat kurang sehat, *Good Corporate Governance* (GCG) diperoleh dari hasil analisis *self assessment* yaitu dengan nilai komposit 1.83% dengan predikat baik,

faktor *earnings* (rentabilitas) dengan *Return On Assets* (ROA) predikat kurang sehat, analisis modal dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) predikat sangat sehat, metode *Risk Based Bank Rating* (RBBR) menunjukkan nilai PK 1 dengan predikat cukup sehat. Berdasarkan pasal 2 peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 dan sesuai yang telah dijelaskan dalam SE BI No. 13/24/DPNP 25 Oktober 2011.¹⁶

Persamaan dengan peneliti terletak pada metodologi yang di gunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan peneliti terletak pada alat ukur, penelitian terdahulu menggunakan 4 alat ukur yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dengan rumus *Non Performing Financing* (NPF), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), BOPO, *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 3 alat ukur yaitu *Risk Profile*, *Earning*, *Capital* dengan rumus NPF (*Non Performing Financing*), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian terdahulu menggunakan 11 bank sebagai yang diteliti dengan periode tahun 2012-2016 sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 1 bank dengan periode tahun 2013-2017. Perbedaan selanjutnya yaitu terletak pada peraturan yang di gunakan, peneliti terdahulu mneggunakan Peraturan Bank Indoneisa No. 13/1/PBI/2011 sedangkan peneliti yang sekarang

¹⁶ Nardi Sunardi, "*Analisis Risk Based Bank Rating (RBBR) Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia*", dalam Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma (JIMF), Vol. 1 No. 2 Februari 2018.

menggunakan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014.

2. Fungsi Prastyananta, dkk, meneiti tentang “Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earning, Capital*) Untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar Di BEI Periode 2012-2014)”. Penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Penelitian ini menunjukkan bahwa dilihat dari hasil perhitungan *Non Performing Loan* (LOAN) tahun 2012-2014, secara umum bank dapat dikategorikan dalam kondisi baik atau sehat. Sebanyak 14 bank memperoleh predikat sangat baik, 8 bank kondisinya baik, dan 3 bank ada pada kondisi cukup baik. Berdasarkan *Loan To Deposit Ratio* (LDR) tahun 2012-2014, mayoritas bank ada pada kondisi cukup baik yakni sebanyak 13 bank memiliki predikat cukup baik. 7 bank pada kondisi baik, 4 bank sangat baik, 1 bank kurang baik, dan 1 bank lainnya tidak baik. Hasil GCG tahun 2012-2014 menunjukkan mayoritas bank memperoleh peringkat 2 atau sehat. Berdasarkan *Return On Assets* (ROA) tahun 2012-2014, dapat disimpulkan bahwa secara umum bank ada pada kondisi sangat baik yaitu 14 bank dengan predikat sangat baik dan terdapat 2 bank memiliki kondisi yang tidak baik. Berdasarkan *Net Interest Margin* (NIM) tahun 2012-2014 secara umum bank ada pada kondisi sangat baik atau mayoritas memperoleh peringkat 1. Hasil *Capital Adequacy Ratio* (CAR)

tahun 2012-2014 menunjukkan bahwa sebanyak 23 bank memperoleh predikat sangat baik.¹⁷

Persamaan dengan peneliti terletak pada metodologi penelitian yaitu pendekatan kuantitatif. Perbedaan dengan peneliti terletak pada alat ukur, penelitian terdahulu menggunakan 4 alat ukur yaitu *Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital* dengan rumus *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Return On Assets* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 3 alat ukur yaitu *Risk Profile*, *Earning*, *Capital* dengan rumus NPF (*Non Performing Financing*), *Return On Assets* (ROA), *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Penelitian terdahulu menggunakan 25 bank yang terdaftar di BEI sebagai yang diteliti dengan periode tahun 2012-2014 sedangkan penelitian yang sekarang hanya menggunakan 1 bank dengan periode tahun 2013-2017.

3. Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw tahun 2015 meneliti tentang “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014”. Penelitian ini dianalisis menggunakan pendekatan *RGEC* (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earnings*, *Capital*). Jenis penelitian yang dilakukan adalah jenis penelitian deskriptif. Variabel dan pengukuran

¹⁷ Fungsi Prastyanta, dkk, “Analisis Penggunaan Metode RGEC (*Risk Profile*, *Good Corporate Governance*, *Earning*, *Capital*) untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank (Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014)”, dalam Jurnal Administrasi Bisnis (JAB), Vol. 35 No. 2 Juni 2016.

pada penelitian ini terdiri dari faktor *risk profile*, *earnings*, dan *capital*. Faktor *risk profile* dinilai melalui NPL dan LDR. Faktor *earnings* dinilai dengan ROA dan faktor *capital* menggunakan *CAR (Capital Adequacy Ratio)*.¹⁸

Persamaan dengan peneliti terdahulu yaitu, pertama; terletak pada metode yang digunakan yaitu menggunakan metode RGEC, kedua; jenis penelitian yang digunakan yaitu penelitian kuantitatif deskriptif, kemudian yang ketiga; terletak pada beberapa alat ukur yang sama yaitu *CAR (Capital Adequacy Ratio)* dan *ROA (Return On Assets)*. Sedangkan perbedaannya adalah peneliti terdahulu menggunakan uji beda sampel t-test, sedangkan peneliti yang sekarang hanya menggunakan perhitungan analisis rasio menggunakan laporan keuangan, dan peneliti yang sekarang juga menggunakan alat ukur *NPF (Non Performing Financing)* dalam menilai tingkat kesehatan keuangan Bank.

Dapat disimpulkan bahwa penelitian dengan judul **ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT BANK MUAMALAT INDONESIA TBK TAHUN 2013 – 2017** belum pernah diteliti sebelumnya.

¹⁸ Vanessa Elisabeth Korompis, Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw, "Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014", dalam jurnal *EMBA*, Vol.3 No.4 Desember 2015, h 433-442.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Bank Umum Syariah

1. Pengertian Bank Umum Syariah

Bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat menurut Pasal 1 angka 2 Undang Undang Perbankan Syariah dan Pasal 1 angka 2 Undang Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan.¹

Menurut definisi tersebut, bank berarti meliputi seluruh perbankan, baik Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah, Unit Usaha Syariah, Bank Perkreditan Rakyat maupun Bank Perkreditan Rakyat Syariah. Jika disebut Bank Umum, maka ia merujuk pada Bank Umum (termasuk Unit Usaha Syariah-nya jika ada) serta Bank Umum Syariah.²

Bank Syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Bank Umum Syariah adalah bank syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu

¹ Zubairi Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah*, (Jakarta:Rajawali Pers, 2009), h. 6.

² *Ibid.*,

lintas pembayaran.³ Dengan demikian, bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya dengan prinsip syariah yang dalam kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran.

2. Tujuan Bank Umum Syariah

Pengertian Bank dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah menyebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkan kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan/atau bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat. Perbankan syariah bertujuan menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan, dan pemerataan kesejahteraan rakyat.⁴

3. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah⁵

Berdasarkan UU No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah diuraikan tentang kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS), Unit Usaha Syariah (UUS), dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Jenis-jenis kegiatan usaha Bank Umum Syariah (BUS) adalah sebagai berikut:

- a. Menghimpun dana dalam bentuk simpanan berupa Giro, Tabungan berdasarkan akad *wadi'ah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah

³ *Ibid.*,

⁴ Yayat Rahmat Hidayat, "Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008", dalam jurnal *Amwaluna*, Vol. 1 No. 1 (Januari, 2017), h. 34-50.

⁵ M. Nasyah Agus Saputra, "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah di Indonesia", dalam *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*, Vol. 2. No. 1. 2017.

- b. Menhimpun dana dalam bentuk investasi berupa Deposito, Tabungan atau bentuk lainnya yang dipersamakan dengan itu berdasarkan akad *mudharabah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
- c. Menyalurkan pembiayaan bagi hasil berdasarkan akad *mudharabah*, *musyarakah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
- d. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *murabahah*, *salam*, *istishna'* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan prinsip syariah.
- e. Menyalurkan pembiayaan berdasarkan akad *qardh* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
- f. Menyalurkan pembiayaan penyewaan barang bergerak atau tidak bergerak kepada nasabah berdasarkan akad *ijarah muntahiya bittamlik* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah
- g. Melakukan pengambil alihan utang berdasarkan akad *hawalah* atau akad lain yang tidak bertentangan dengan Prinsip Syariah,
- h. Dan kegiatan-kegiatan lainnya yang berhubungan dengan Bank Umum Syariah.

B. Tingkat Kesehatan Bank Syariah

1. Pengertian Kesehatan Bank Umum Syariah

Tingkat kesehatan bank adalah hasil penelitian kondisi bank yang dilakukan terhadap resiko dan kinerja bank.⁶ Kesehatan bank merupakan kemampuan bank untuk melakukan kegiatan operasional perbankan secara normal dan mampu memenuhi kewajiban dengan baik dan dengan cara-cara yang sesuai peraturan perbankan yang berlaku.⁷ Kesehatan bank mencakup kesehatan untuk melaksanakan seluruh kegiatan perbankan, meliputi:

- a. Kemampuan menghimpun dana dan masyarakat, lembaga lain, serta modal sendiri,
- b. Kemampuan mengelola dana,
- c. Kemampuan untuk mengelola dana ke masyarakat,
- d. Kemampuan memenuhi kewajiban kepada masyarakat, karyawan, pemilik modal, dan pihak lain,
- e. Pemenuhan peraturan perbankan yang berlaku.⁸

Alat ukur atau indikator dalam menilai tingkat kesehatan bank diuraikan secara lebih terperinci dalam ketentuan yang mengatur kesehatan bank.

⁶ Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

⁷ Umiyati, Queenindya Permata Faly, "Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC", *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*, Vol. 2, No. 2 (2015), h. 190.

⁸ Mia Lasmi Wardiah, *Dasar-dasar Perbankan*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 2013), h. 238.

2. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK.03/2014 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah tentang prinsip-prinsip umum sebagai landasan dalam menilai tingkat kesehatan bank, yaitu sebagai berikut:

- a. Berorientasi risiko
Penilaian tingkat kesehatan didasarkan pada risiko-risiko bank dan dampak yang ditimbulkan pada kinerja bank secara keseluruhan. Hal ini dilakukan dengan cara mengidentifikasi faktor internal maupun eksternal yang dapat meningkatkan risiko atau mempengaruhi kinerja keuangan bank pada saat ini dan di masa yang akan datang. Dengan demikian, bank diharapkan mampu mendeteksi secara lebih dini akar permasalahan bank serta mengambil langkah-langkah pencegahan dan perbaikan secara efektif dan efisien.
- b. Proporsionalitas
Penggunaan parameter/indikator dalam tiap faktor penilaian tingkat kesehatan bank dilakukan dengan memperhatikan karakteristik dan kompleksitas usaha bank. Parameter/indikator penilaian tingkat kesehatan bank dalam surat edaran ini merupakan standar minimum yang wajib digunakan dalam menilai tingkat kesehatan bank. Namun demikian, bank dapat menggunakan parameter/indikator tambahan yang sesuai dengan karakteristik dan kompleksitas usahanya dalam menilai tingkat kesehatan bank sehingga dapat mencerminkan kondisi bank dengan lebih baik.
- c. Materialitas dan signifikansi
Bank perlu memperhatikan materialitas atau signifikansi faktor penilaian tingkat kesehatan bank yaitu profil risiko, GCG, rentabilitas, dan permodalan serta signifikansi parameter/indikator penilaian pada masing-masing faktor dalam menyimpulkan hasil penilaian dan menetapkan peringkat faktor. Penentuan materialitas dan signifikansi tersebut didasarkan pada analisis yang didukung oleh data dan informasi yang memadai mengenai risiko dan kinerja keuangan bank.
- d. Komprehensif dan terstruktur
Proses penilaian dilakukan secara menyeluruh dan sistematis serta difokuskan pada permasalahan utama bank. Analisis dilakukan secara terintegrasi, yaitu dengan mempertimbangkan

keterkaitan antar risiko dan faktor penilaian tingkat kesehatan bank serta perusahaan anak yang wajib dikonsolidasikan. Analisis harus didukung oleh fakta-fakta pokok dan rasio-rasio yang relevan untuk menunjukkan tingkat, trend, dan tingkat permasalahan yang dihadapi oleh bank.⁹

3. Peringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah

Bagi perbankan, hasil akhir penilaian kondisi bank dapat digunakan sebagai salah satu sarana bagi penetapan strategi usaha dimasa datang. Bagi Bank Indonesia antara lain digunakan sebagai sarana penetapan dan implementasi strategi pengawasan bank.¹⁰

Berdasarkan hasil penetapan peringkat setiap faktor, maka ditetapkanlah peringkat komposit (*composit rating*). Peringkat komposit adalah peringkat akhir hasil penelitian tingkat kesehatan bank.

Tabel 2.1
Peringkat Komposit Bank Umum Syariah

Peringkat komposit 1 (PK-1)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sangat sehat sehingga dinilai sangat mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan prinsip good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut tidak signifikan
Peringkat komposit 2 (PK-2)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum sehat sehingga dinilai mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut kurang signifikan
Peringkat komposit 3 (PK-3)	Mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi

⁹ SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.,

¹⁰*Ibid.*,

	<p>pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank</p>
Peringkat komposit 4 (PK-4)	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum kurang sehat sehingga dinilai kurang mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum kurang baik. Terdapat kelemahan yang secara umum signifikan dan tidak dapat diatasi dengan baik oleh manajemen serta mengganggu kelangsungan usaha bank.</p>
Peringkat komposit 5 (PK-5)	<p>Mencerminkan kondisi bank yang secara umum tidak sehat sehingga dinilai tidak mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan good corporate governance, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum sangat signifikan sehingga untuk mengatasinya dibutuhkan dukungan dana dari pemegang saham atau sumber dana dari pihak lain untuk memperkuat kondisi keuangan bank</p>

Sumber: Lampiran SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Berdasarkan Surat Edaran Otoritas Jasa Keuangan No. 10/SEOJK/03/2014, di sebutkan peringkat penilaian untuk *Risk Profile*, *Earnings*, dan *Capital*, yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.2
Matriks Penetapan Manajemen Risiko Untuk Risiko Kredit

Peringkat	Definisi Peringkat
Strong (1)	Kualitas penerapan manajemen resiko kredit sangat memadai . Meskipun terdapat kelemahan, tetapi kelemahan tersebut tidak signifikan sehingga dapat diabaikan.
Satisfactory (2)	Kualitas penerapan manajemen resiko kredit memadai . Meskipun terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas bisnis normal .

Fair (3)	Kualitas penerapan manajemen resiko kredit cukup memadai . Meskipun persyaratan minimum terpenuhi , terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian manajemen .
Marginal (4)	Kualitas penerapan manajemen resiko kredit kurang memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen resiko kredit yang membutuhkan tindakan korektif segera .
Unsatisfactory (5)	Kualitas penerapan manajemen resiko kredit tidak memadai . Terdapat kelemahan signifikan pada berbagai aspek manajemen resiko kredit di mana tindakan penyelesaiannya di luar kemampuan manajemen .

Sumber: Lampiran SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Tabel 2.3
Matriks Peringkat Faktor Rentabilitas

Peringkat	Definisi
1	Rentabilitas sangat memadai , laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.
2	Rentabilitas memadai , laba melebihi target dan mendukung pertumbuhan permodalan bank.
3	Rentabilitas cukup memadai , laba memenuhi target, namun terdapat tekanan terhadap kinerja laba yang dapat menyebabkan penurunan laba namun cukup dapat mendukung pertumbuhan permodalan bank.
4	Rentabilitas kurang memadai , laba tidak memenuhi target, dan diperkirakan akan tetap seperti kondisi tersebut di masa datang sehingga kurang dapat mendukung pertumbuhan permodalan Bank dan kelangsungan usaha Bank.
5	Rentabilitas tidak memadai , laba tidak memenuhi target dan tidak dapat diandalkan serta memerlukan peningkatan kinerja laba segera untuk memastikan kelangsungan usaha Bank.

Sumber: Lampiran SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Tabel 2.4
Matriks Peringkat Faktor Permodalan

Peringkat	Definisi
1	Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang sangat memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

2	Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
3	Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang cukup memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang cukup kuat sesuai dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
4	Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang kurang memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.
5	Bank memiliki kualitas dan kecukupan permodalan yang tidak memadai relatif terhadap profil risikonya, yang disertai dengan pengelolaan permodalan yang sangat lemah dibandingkan dengan karakteristik, skala usaha, dan kompleksitas usaha bank.

Sumber: Lampiran SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

Untuk mengetahui kondisi keuangan suatu bank, maka dapat dilihat laporan keuangan yang disajikan oleh suatu bank secara periodik. Laporan ini juga sekaligus menggambarkan kinerja bank selama periode tersebut. Laporan ini sangat berguna terutama bagi pemilik, manajemen, pemerintah, dan masyarakat sebagai nasabah bank, guna mengetahui kondisi bank tersebut. Setiap laporan yang disajikan haruslah dibuat sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Agar laporan ini dapat dibaca, sehingga menjadi berarti, maka perlu dilakukan analisis terhadap laporan keuangan tersebut. Analisis yang digunakan adalah dengan menggunakan rasio-rasio keuangan sesuai dengan standar yang berlaku.¹¹

¹¹ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 70.

Rasio dalam analisis laporan keuangan adalah angka yang menunjukkan hubungan antara suatu unsur dengan unsur lainnya dalam laporan keuangan. Hubungan antara unsur-unsur laporan keuangan tersebut dinyatakan dalam bentuk matematis yang sederhana.¹²

Menurut James C. Van Horne, rasio keuangan merupakan indeks yang menghubungkan dua angka akuntansi dan diperoleh dengan membagi satu angka dengan angka lainnya. Rasio keuangan digunakan untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja perusahaan. Dari hasil rasio keuangan ini akan kelihatan kondisi kesehatan perusahaan yang bersangkutan.

Jadi, rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. perbandingan dapat dilakukan antara satu komponen dengan komponen dalam satu laporan keuangan atau antarkomponen yang ada di antara laporan keuangan. Kemudian angka yang diperbandingkan dapat berupa angka-angka dalam satu periode ke beberapa periode.

Hasil dari rasio keuangan digunakan untuk menilai kinerja manajemen dalam suatu periode apakah mencapai target seperti yang telah ditetapkan atau sebaliknya. Di samping itu, juga untuk menilai kemampuan manajemen dalam memberdayakan sumber daya perusahaan (aset) secara efektif dan efisien.

Kinerja yang dihasilkan ini juga dapat dijadikan sebagai evaluasi hal-hal apa saja yang perlu dilakukan ke depan agar kinerja manajemen dapat

¹² Jumingan, *Analisis Laporan Keuangan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011), h. 118.

ditingkatkan atau dipertahankan sesuai dengan target perusahaan. Atau merupakan kebijakan yang harus diambil oleh pemilik perusahaan untuk melakukan perubahan orang-orang yang duduk dalam manajemen ke depan.¹³

Rasio-rasio yang di gunakan dalam mengukur tingkat kesehatan Bank Umum Syariah dalam penelitian ini adalah, rasio NPF (*Non Performing Financing*), ROA (*Return On Assets*), dan CAR (*Capital Adequacy Ratio*).

1. Risk Profile

Penilaian faktor profil risiko merupakan penilaian terhadap risiko inheren dan kualitas penerapan manajemen risiko dalam aktivitas operasional bank. Risiko yang wajib dinilai terdiri atas 10 (sepuluh) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, risiko reputasi, risiko imbal hasil, dan risiko investasi.¹⁴

Kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantifikasikan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank, karakteristik risiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.

Resiko kredit adalah risiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian

¹³ Kasmir, *Pengantar Manajemen Keuangan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010), h. 93-94.

¹⁴ SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014, perihal *Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah*.

yang disepakati. Resiko kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana.¹⁵ Penilaian resiko likuiditas adalah sebagai berikut:

NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh bank syariah. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank syariah yang semakin buruk terhadap pembiayaan yang dihadapi bank.¹⁶

Tabel 2.5
Rumus Rasio NPF (Non Performing Financing)

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: Lampiran SE BI 13/24/DPNP/2011

Tabel 2.6
Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPF lebih dari 0% kurang dari 2%
2	Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 2% kurang dari 5%
3	Cukup sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 5% kurang dari 8%
4	Kurang sehat	NPF lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 11%
5	Tidak sehat	NPF lebih dari 11%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPNP

¹⁵ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-Based Rating tahun 2014-2016", dalam jurnal *Al Amwal*, Vol. 9, No 2 2017, h. 193.

¹⁶ *Ibid.*, h. 195.

2. *Earnings/Rentabilitas*

Menurut Slamet Riyadi, rasio rentabilitas adalah perbandingan laba (setelah pajak) dengan modal (modal inti) atau laba (sebelum pajak) dengan total aset yang dimiliki bank pada periode tertentu. Agar hasil perhitungan rasio mendekati pada kondisi yang sebenarnya (*real*), maka posisi modal atau aset dihitung secara rata-rata selama periode tersebut.¹⁷

Menurut Dahlan Siamat, rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur efektivitas bank dalam memperoleh laba. Di samping dapat dijadikan sebagai ukuran kesehatan keuangan, rasio rentabilitas ini sangat penting untuk diamati mengingat keuntungan yang memadai diperlukan untuk mempertahankan arus sumber-sumber modal bank. Teknik analisis rentabilitas ini melibatkan hubungan antara pos-pos tertentu dalam laporan perhitungan laba rugi untuk memperoleh ukuran-ukuran yang dapat digunakan sebagai indikator untuk menilai efisien dan kemampuan bank memperoleh laba.¹⁸

Berdasarkan penjelasan di atas, disimpulkan bahwa rentabilitas (*earnings*) adalah suatu alat untuk mengukur kemampuan bank dalam menghasilkan laba dengan membandingkan laba dengan aktiva atau modal dalam periode tertentu. Rentabilitas juga menunjukkan bagaimana manajemen perusahaan mempertanggungjawabkan modal yang diserahkan pemilik modal kepada pihak manajemen.

¹⁷ Frianto Pandia, *Manajemen Dana.*, h. 64.

¹⁸*Ibid.*

Dalam menilai tingkat kesehatan bank menurut faktor rentabilitas dapat menggunakan komponen yaitu ROA. *Return On Assets* adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba setelah pajak dengan total aktiva (*Net Income* dibagi *Total Assets*).¹⁹

Tabel 2.7
Rumus Rasio ROA (*Return On Assets*)

$$\text{ROA} = \frac{\text{laba sebelum pajak} \times 100\%}{\text{Rata-rata total aset}}$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Tabel 2.8
Matriks Penilaian Penetapan Peringkat
Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA diatas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (raio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio dibawah 0%)

Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank

¹⁹*ibid.*, h. 71.

3. *Capital*

Secara umum pengertian modal adalah uang yang ditanamkan oleh pemiliknya sebagai pokok untuk memulai usaha maupun untuk memperluas (besar) usahanya yang dapat menghasilkan sesuatu guna menambahkan kekayaan.

Pengelolaan modal bagi bank agak berbeda pada usaha industri maupun bisnis perdagangan lainnya. Modal merupakan faktor penting dalam bisnis perbankan, namun modal hanya membiayai sebagian kecil dari harta bank.

Keberhasilan suatu bank bukan terletak pada jumlah modal yang dimilikinya, tetapi lebih didasarkan kepada bagaimana bank tersebut mempergunakan modal itu untuk menarik sebanyak mungkin dana/simpanan masyarakat yang kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat yang membutuhkannya sehingga membentuk pendapatan bagi bank tersebut.

Penilaian faktor permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Dalam melakukan perhitungan permodalan Bank Umum Syariah mengacu pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi Bank Umum Syariah. Selain itu, dalam melakukan penilaian kecukupan modal, Bank Umum Syariah juga harus mengaitkan kecukupan modal dengan profil resiko. Semakin tinggi resiko, semakin besar modal yang harus disediakan untuk mengantisipasi resiko

tersebut.²⁰ Yang dinilai adalah permodalan yang ada didasarkan kepada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada CAR (*Capital Adequacy Ratio*) yang telah ditetapkan Bank Indonesia.²¹ Dalam menilai tingkat kesehatan bank menurut faktor rentabilitas dapat menggunakan beberapa komponen yaitu:

Tabel 2.9
Rumus Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*)

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Tabel 2.10
Matriks Penilaian Penetapan peringkat Komponen Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR lebih dari 12%
2	Sehat	CAR lebih dari 9% kurang dari atau sama dengan 12%
3	Cukup sehat	CAR lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 9%
4	Kurang sehat	CAR lebih dari 6% kurang dari atau sama dengan 8%
5	Tidak sehat	CAR kurang dari atau sama dengan 6%

Sumber: Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan

Dalam kegiatan perbankan khusus dalam permodalan harus terbebas dari unsur riba sebagaimana firman Allah dalam surat Al-Baqarah ayat 279, yang berbunyi:

²⁰ SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014.

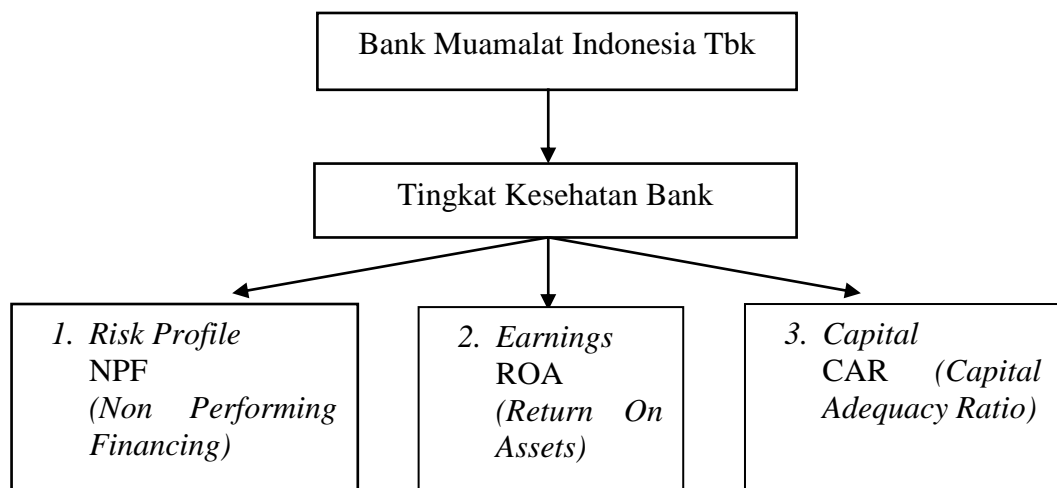
²¹ *Ibid.*, h. 44.

فَإِنْ لَّمْ تَفْعَلُوا فَأْذَنُوا بِحَرْبٍ مِّنَ اللَّهِ وَرَسُولِهِ وَإِنْ تُبْتُمْ فَلَكُمْ
رُءُوسُ أَمْوَالِكُمْ لَا تَظْلِمُونَ وَلَا تُظْلَمُونَ ﴿٢٧٩﴾

Artinya: “maka jika tidak mengerjakan (meninggalkan sisa riba). Maka ketahuilah, bahwa Allah dan Rasul-Nya akan memerangimu. Dan jika kamu bertaubat (dari pengambilan riba), maka bagimu pokok hartamu, kamu tidak menganiaya dan tidak (pula) dianiaya”.²²

D. Kerangka Konseptual Penelitian

Gambar 2.1
Kerangka Konseptual Penelitian



²² Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, (Surabaya: CV. Pustaka Agung Harapan, 2006), h. 59.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Sifat Penelitian

Jenis penelitian ini adalah *library research* atau penelitian pustaka. Penelitian pustaka merupakan sebuah proses mencari berbagai literatur, hasil kajian atau studi yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Penelitian pustaka dapat diibaratkan sebuah kunci yang akan membuka semua hal yang dapat membantu memecahkan masalah penelitian.⁴¹

Penelitian ini bersifat deskriptif kuantitatif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang berusaha mendeskripsikan suatu gejala, peristiwa, kejadian saat sekarang. Penelitian deskriptif memusatkan perhatian pada masalah aktual sebagaimana adanya pada saat penelitian berlangsung.⁴² Penelitian kuantitatif merupakan metode untuk menguji teori-teori tertentu dengan cara meneliti hubungan antarvariabel. Variabel-variabel ini diukur (biasanya dengan instrumen penelitian) sehingga data yang terdiri dari angka-angka dapat dianalisis berdasarkan prosedur statistik.⁴³ Jadi yang dimaksud dengan deskriptif kuantitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk mengumpulkan informasi mengenai status suatu gejala dengan cara meneliti hubungan antarvariabel.

⁴¹ Nanang Martono, *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), h. 46.

⁴² Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), h. 34.

⁴³*Ibid.*, h. 38.

Dari penjelasan tersebut peneliti menyimpulkan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif yaitu menganalisis data-data dalam laporan keuangan untuk mengetahui bagaimana tingkat kesehatan Bank Muamalat Indonesia Tbk 2013-2017 berdasarkan *Risk Profile, Earnings, dan Capital*).

B. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.⁴⁴ Dalam penelitian ini sumber data yang digunakan adalah sumber data sekunder, yaitu data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah oleh pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi.⁴⁵ Sumber data sekunder diperoleh dari Laporan Keuangan Bank dan Laporan Tahunan Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013-2017 melalui situs resmi Bank Muamalat Indonesia Tbk yaitu www.bankmuamalat.co.id .

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan mengumpulkan data yang dibutuhkan untuk menjawab rumusan masalah penelitian.⁴⁶ Dalam penelitian, metode yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data yaitu dengan metode dokumentasi. Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan sebagainya.⁴⁷

⁴⁴ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010), h. 172.

⁴⁵ Muhammad, *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*, (Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013), h. 102.

⁴⁶ Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian.*, h. 138.

⁴⁷ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian.*, h. 274.

Dokumentasi yang digunakan dalam penelitian ini ialah laporan tahunan, laporan keuangan situs www.bankmuamalat.co.id, informasi mengenai Bank Muamalat Indonesia, serta buku-buku yang diperoleh dari perpustakaan yang berhubungan dengan penelitian ini.

D. Teknis Analisis Data

Teknik analisis data merupakan cara menganalisis data penelitian, termasuk alat-alat statistik yang relevan untuk digunakan dalam penelitian.⁴⁸ Teknik analisis data pada penelitian ini berdasarkan *Risk Profile*, *Earning*, dan *Capital*. Rumus yang akan digunakan yaitu:

1. *Non Performing Financing (NPF)*

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan bermasalah}}{\text{Total pembiayaan}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Pembiayaan bermasalah adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank yang tergolong kurang lancar, diragukan, dan macet
- b. Total pembiayaan adalah pembiayaan kepada pihak ketiga bukan bank

2. *Return on Assets (ROA)*

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba sebelum pajak}}{\text{Rata-rata total aset}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Laba sebelum pajak adalah laba sebagaimana tercatat dalam laba rugi bank tahun berjalan yang disetahunkan
- b. Rata-rata total aset adalah rata-rata total aset dalam laporan posisi keuangan

⁴⁸ Juliansyah Noor, *Metode Penelitian.*, h. 163.

3. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

$$\text{CAR} = \frac{\text{modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keterangan:

- a. Perhitungan modal dan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) berpedoman pada ketentuan yang berlaku mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bank
- b. Rasio dihitung per posisi penilaian termasuk memperhatikan trend KPPM.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

PT Bank Muamalat Indonesia Tbk memulai perjalanannya sebagai Bank Syariah pertama di Indonesia pada 1 November 1991 atau 24 Rabi'us Tsani 1412 H dan mulai beroperasi pada 1 Mei 1992 atau 27 Syawal 1412 H. Pendirian Bank Muamalat Indonesia digagas oleh Majelis Ulama Indonesia (MUI), Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) dan pengusaha muslim yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Republik Indonesia. Pada 27 Oktober 1994, Bank Muamalat Indonesia mendapatkan izin sebagai Bank Devisa dan terdaftar sebagai perusahaan publik yang tidak listing di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pada tahun 2009, Bank mendapatkan izin untuk membuka kantor cabang di Kuala Lumpur, Malaysia dan menjadi bank pertama di Indonesia serta satu-satunya yang mewujudkan ekspansi bisnis di Malaysia. Hingga saat ini, bank telah memiliki 325 kantor layanan termasuk 1 kantor cabang di Malaysia. Operasional Bank juga didukung oleh jaringan layanan yang luas berupa 710 unit ATM Muamalat, 120.000 jaringan ATM Bersama dan ATM Prima, serta lebih dari 11.000 jaringan ATM di Malaysia melalui Malaysia Electronic Payment (MEPS).

Menginjak usianya yang ke-20 pada tahun 2012, Bank Muamalat Indonesia melakukan rebranding pada logo Bank untuk semakin meningkatkan awareness terhadap image sebagai Bank Syariah Islami, Modern dan Profesional. Sejak

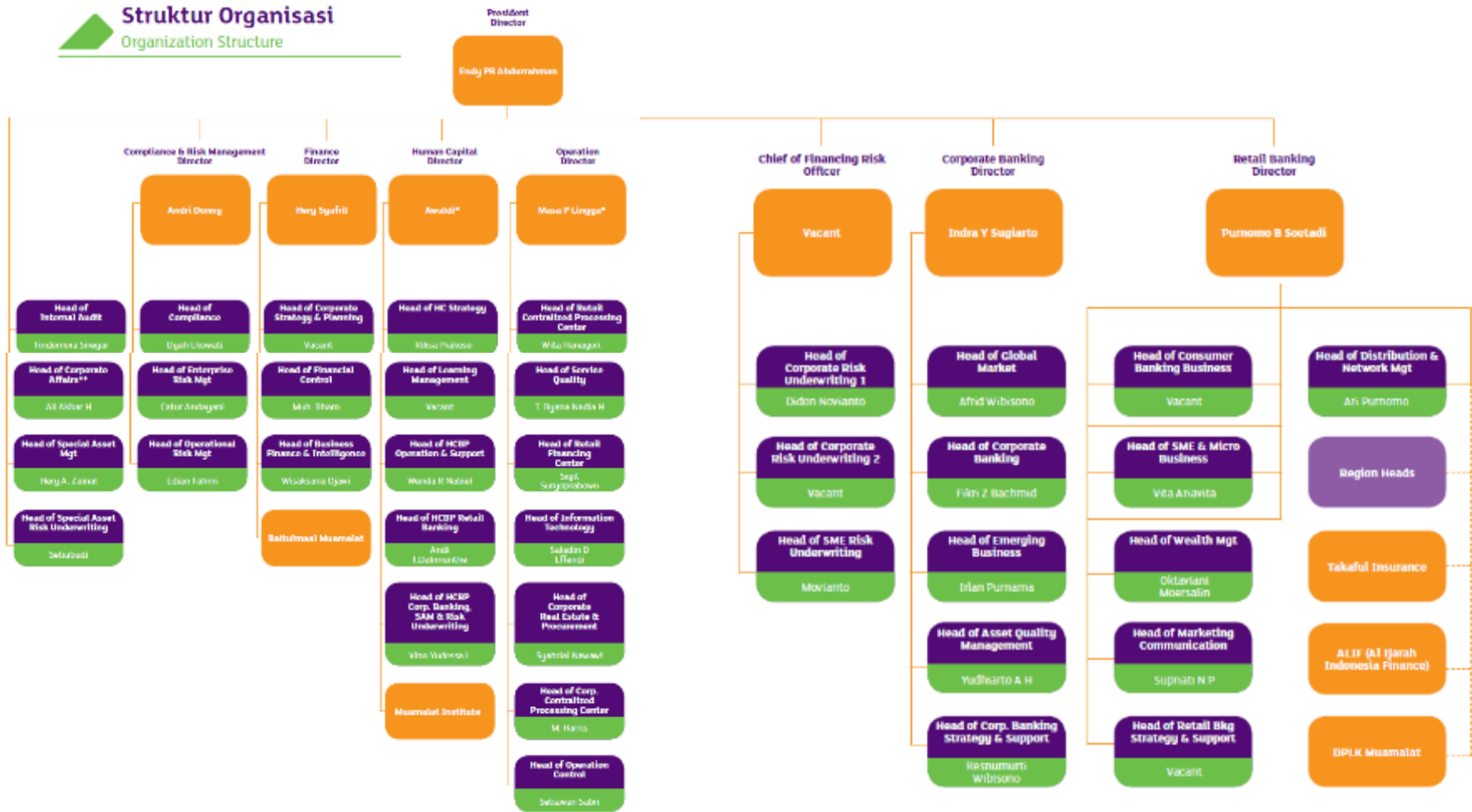
tahun 2015, Bank Muamalat Indonesia bermetamorfosa untuk menjadi entitas yang semakin baik dan meraih pertumbuhan jangka panjang. Dengan strategi bisnis yang terarah Bank Muamalat Indonesia akan terus melaju mewujudkan visi menjadi “The Best Islamic Bank and Top 10 Bank in Indonesia with Strong Regional Presence”.⁴⁹

2. Struktur Organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk

Struktur organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk dapat dilihat pada gambar di bawah ini:

⁴⁹ www.bankmuamalat.co.id

Gambar 4.1
Struktur Organisasi PT Bank Muamalat Indonesia Tbk



B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk

1. Analisis Resiko Kredit (*Risk Profile*)

Penilaian dalam faktor profil resiko merupakan penilaian terhadap resiko inheren dan kualitas penerapan Manajemen Resiko dalam aktivitas operasional bank. Kegiatan bisnis bank, baik yang dapat dikuantitatifkan maupun yang tidak, yang berpotensi mempengaruhi posisi keuangan bank, karakteristik resiko inheren bank ditentukan oleh faktor internal dan eksternal, antara lain strategi bisnis, karakteristik bisnis, kompleksitas produk dan aktivitas bank, industri dimana bank melakukan kegiatan usaha, serta kondisi makro ekonomi.⁵⁰

Resiko kredit adalah resiko akibat kegagalan nasabah atau pihak lain dalam memenuhi kewajiban kepada bank sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Resiko kredit pada umumnya melekat pada seluruh aktivitas penanaman dana yang dilakukan oleh bank yang kinerjanya bergantung pada kinerja pihak lawan, penerbit, atau kinerja peminjam dana. Penilaian untuk profil resiko kredit diantaranya adalah rasio NPF (*Non Performing Financing*).⁵¹

NPF merupakan rasio untuk mengukur tingkat pembiayaan bermasalah terhadap total pembiayaan yang dihadapi oleh Bank Muamalat Indonesia. Semakin tinggi rasio NPF menunjukkan kualitas pembiayaan bank Muamalat Indonesia semakin buruk karena pembiayaan bermasalah yang semakin tinggi.⁵² Berikut perhitungan rasio NPF maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1

⁵⁰ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, “*Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah Di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-based Bank Rating tahun 2014-2016*”, dalam jurnal Al-Amwal, Vol 9, No 2 2017, h. 193.

⁵¹ *Ibid.*,

⁵² *Ibid.*, h. 195.

Rumus NPF

$$\text{NPF} = \frac{\text{Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Sumber: SE BI 6/23/DPNP

Setelah mengetahui cara perhitungan NPF maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan NPF, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah NPF termasuk dalam kategori 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

Tabel 4.2
Matriks Penilaian Penetapan
peringkat Komponen Profil Resiko (NPF)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	NPF lebih dari 0% kurang dari 2%
2	Sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 2% kurang dari 5%
3	Cukup sehat	NPF lebih dari atau sama dengan 5% kurang dari 8%
4	Kurang sehat	NPF lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 11%
5	Tidak sehat	NPF lebih dari 11%

Sumber: SE BI No. 6/23/DPN

Setelah dilakukan penjelasan mengenai cara perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan NPF maka selanjutnya dilakukan perhitungan total pembiayaan terhadap pembiayaan bermasalah (NPF). Lebih jelasnya akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

Diketahui :

Tabel 4.3
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2013
(Dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Kategori			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	

Piutang Murabahah	254.541.759	72.541.972	204.229.197	531.312.928
Pinjaman Qard	104.489	40.900	3.012.650	3.158.039
Pembiayaan Mudharabah	42.637.592	1.483.965	25.094.611	69.216.168
Pembiayaan Musyarakah	591.840.126	13.757.977	735.279.008	1.340.877.111
Total Pembiayaan bermasalah				1.944.564.246
Piutang Murabahah				19.907.340.459
Piutang Istishna				22.259.344
Pinjaman Qardh				428.008.223
Pembiayaan Mudharabah				2.262.126.524
Pembiayaan Musyarakah				18.978.280.697
Aset yang diperoleh untuk Ijarah				220.348.437
Total Pembiayaan				41.818.363.684
Rasio NPF (%)				4,65%
Peringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Tbk Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2013 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **1.944.564.246** triliun terhadap total pembiayaan sebesar Rp **41.818.363.684** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar **4,65%** dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2014. Perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.4
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2014
(Dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Kategori			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang Murabahah	392.669.790	188.842.708	488.472.119	1.069.984.617

Piutang Ijarah	160.902	1.175.261	1.440.227	2.776.390
Pinjaman Qard	638.958	273.422	16.493.363	17.405.743
Pembiayaan Mudharabah	5.261.734	15.328.426	86.548.371	107.138.531
Pembiayaan Musyarakah	229.880.590	228.074.507	984.724.071	1.442.679.168
Total Pembiayaan bermasalah				2.639.984.449
Piutang Murabahah				20.611.224.195
Piutang Ijarah				14.294.207
Piutang Istishna				14.718.006
Pinjaman Qardh				143.814.934
Pembiayaan Mudharabah				1.808.869.915
Pembiayaan Musyarakah				20.257.450.449
Aset yang diperoleh untuk Ijarah				250.643.907
Total Pembiayaan				43.101.015.613
Rasio NPF (%)				6,12%
Peringkat Rasio NPF				3 (cukup sehat)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Indonesia

Tbk Tahun 2014

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2014 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **2.639.984.449** triliun terhadap total pembiayaan sebesar Rp **43.101.015.613** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar 6,12% dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2015, perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.5
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2015
(Dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Kategori			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang Murabahah	216.386.437	157.254.364	932.652.324	1.306.293.125
Piutang Ijarah	101.198	480.488	1.289.404	1.871.090
Pinjaman Qard	3.380.140	5.416.107	2.384.434	11.180.681
Pembiayaan Mudharabah	2.837.624	6.244.718	149.680.714	158.763.056
Pembiayaan Musyarakah	83.706.659	98.640.96	1.086.738.290	1.269.085.925
Total Pembiayaan bermasalah				2.727.193.877
Piutang Murabahah				18.267.400.000
Piutang Istishna				8.400.000
Pinjaman Qardh				240.200.000
Pembiayaan Mudharabah				1.146.900.000
Pembiayaan Musyarakah				20.808.400.000
Aset yang diperoleh untuk Ijarah				234.500.000
Total Pembiayaan				40.706.100.000
Rasio NPF (%)				6,74%
Peringkat Rasio NPF				3 (cukup sehat)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat Tbk Tahun 2015
Indonesia

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2015 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **2.727.193.877** triliun terhadap total pembiayaan sebesar Rp **43.101.015.613** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar 6,74% dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2016, perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.6
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2016
(Dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Kategori			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang Murabahah	109.563.960	24.368.854	403.029.377	536.952.191
Piutang Ijarah	72.933	38.900	12.769.517	12.881.350
Pinjaman Qard	26.067	66.606	27.575.308	27.667.981
Pembiayaan Mudharabah	158.878	4.660.270	54.051.979	58.871.127
Pembiayaan Musyarakah	54.423.864	92.516.648	513.093.722	660.034.234
Total Pembiayaan bermasalah				1.296.406.883
Piutang Murabahah				17.476.600.000
Piutang Istishna				5.300.000
Pinjaman Qardh				580.700.000
Pembiayaan Mudharabah				828.800.000
Pembiayaan Musyarakah				20.900.800.000
Aset yang diperoleh untuk Ijarah				218.300.000
Total Pembiayaan				40.010.500.000
Rasio NPF (%)				3,24%
Peringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat
Indonesia
Tbk Tahun 2016

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2016 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **1.296.406.883** triliun terhadap total pembiayaan sebesar Rp **40.010.500.000** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar 3,24% dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio NPF Tahun 2017 perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.7
Perhitungan Rasio NPF Tahun 2017
(Dalam ribuan rupiah)

Nama Akun	Kategori			Total (Rp)
	KL (Rp)	D (Rp)	M (Rp)	
Piutang Murabahah	230.597	69.434	35.344.628	35.644.713
Piutang Ijarah	54.541.359	249.643.545	692.887.853	997.072.757
Pinjaman Qard	317.347	686.347	25.246.561	26.250.255
Pembiayaan Mudharabah	490.697	103.304	13.309.772	13.903.773
Pembiayaan Musyarakah	186.966.338	263.172.790	307.686.421	757.825.549
Total Pembiayaan bermasalah				1.830.697.047
Piutang Murabahah				19.746.300.000
Piutang Istishna				3.900.000
Pinjaman Qardh				743.300.000
Pembiayaan Mudharabah				737.200.000
Pembiayaan Musyarakah				19.858.000.000
Aset yang diperoleh untuk Ijarah				199.500.000
Total Pembiayaan				41.288.200.000
Rasio NPF (%)				4,43%
Peringkat Rasio NPF				2 (sehat)

Sumber: Data diolah dari Laporan Keuangan Tahunan PT Bank Muamalat
Indonesia
Tbk Tahun 2017

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa NPF tahun 2017 diperoleh dari pembiayaan bermasalah sebesar Rp **1.830.697.047** triliun terhadap total pembiayaan sebesar Rp **41.288.200.000** triliun sehingga menghasilkan rasio NPF sebesar 4,43% dalam kategori **2 (sehat)**.

Setelah selesai dalam melakukan perhitungan maka selanjutnya adalah melakukan analisis NPF dari tahun 2013 sampai dengan tahun 2017. Analisis tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut.

Pada tahun 2013 rasio NPF sebesar 4,24%, artinya bahwa rasio NPF termasuk dalam peringkat 2 yaitu sehat. Hal ini berdasarkan pada matriks kriteria penetapan peringkat tingkat kesehatan bank yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, yaitu rasio NPF dalam peringkat 2 antara 2% sampai dengan 5% yaitu sehat, meskipun terdapat beberapa kelemahan, tetapi kelemahan tersebut dapat diselesaikan pada aktivitas normal.

Rasio NPF pada tahun 2014 naik menjadi 6,12% menjadi peringkat 3 (kurang sehat), turun dibandingkan dengan tahun 2013. Hal ini disebabkan karena naiknya pembiayaan bermasalah yang naik mencapai Rp 86 Miliar. Kenaikan pembiayaan bermasalah ini disebabkan naiknya pembiayaan musyarakah yang bermasalah, terutama pada pembiayaan musyarakah yang bermasalah dalam kategori macet yaitu naik dari Rp 735 miliar ke Rp 984 miliar atau naik mencapai 33 %.

Pada tahun 2015, rasio NPF naik dari 6,12 % ke 6,74%. Meskipun rasio NPF 2015 mengalami kenaikan tetapi masih dalam peringkat 3 atau kategori cukup sehat, yang artinya meskipun persyaratan minimum terpenuhi terdapat beberapa kelemahan yang membutuhkan perhatian. Turunnya kesehatan dari rasio NPF tahun 2015 di sebabkan karena semakin naiknya pembiayaan bermasalah dari tahun 2013 sampai tahun 2015, yang dapat dilihat dari total pembiayaan

bermasalah yang semakin meningkat secara berturut – turut yaitu Rp 1,78 triliun, Rp 2,64 triliun, Rp 2,75 triliun.

Rasio NPF tahun 2016 dibandingkan tiga tahun terakhir yang mengalami penurunan rasio dan naik ke dalam peringkat 2 yaitu sehat (3,24%), yang artinya mampu menyelesaikan pembiayaan bermasalah. Rasio NPF turun disebabkan karena pembiayaan bermasalah turun dan total pembiayaan juga menurun. Total pembiayaan bermasalah yang turun menjadi Rp 1,30 triliun dari sebelumnya Rp 2,75 triliun atau turun mencapai 41,17 %, meskipun total pembiayaan juga turun menjadi Rp 40,01 triliun dari sebelumnya Rp 40,71 triliun.

Namun pada tahun 2017 rasio NPF kembali mengalami kenaikan menjadi 4,43%, meskipun Rasio NPF kembali mengalami kenaikan namun peringkat rasio NPF masih tetap dalam peringkat 2 yaitu sehat. Hal ini disebabkan karena naiknya total pembiayaan dari Rp 40,01 triliun menjadi Rp 41,29 triliun.

Berdasarkan analisis yang telah dipaparkan sebelumnya, maka dapat dijelaskan bahwa NPF PT. BMI, Tbk selama lima (5) tahun secara berturut- turut adalah 4,24% ; 6,12% ; 6,74% ; 3,24 % dan 4,43%. Dilihat dari hasil tersebut dapat dijelaskan bahwa rasio NPF dari tahun 2013 sampai tahun 2015 mengalami kenaikan dan melewati batas minimum bank dalam perhatian khusus yang di tetapkan OJK yaitu sebesar 5%. Hal ini menunjukkan bahwa BMI tidak mampu mengelola pembiayaan bermasalah yang dihadapi. Namun pada tahun 2016 rasio NPF mengalami penurunan yaitu sebesar 3,24%, hal ini menunjukkan bahwa BMI mampu mengatasi pembiayaan bermasalah yang dihadapi dengan baik meskipun masih harus tetap diperhatikan meskipun tahun 2017 NPF mengalami

kenaikan sebesar 4,43 % tetapi masih dalam kategori sehat (2). Secara keseluruhan kinerja Muamalat masih cukup positif meskipun masih perlu perbaikan dalam menangani pembiayaan bermasalah karena per 31 desember 2017 rasio NPF masih berkisar 4%.

Analisis di atas diperkuat dengan berita yang didapat dari CNN Indonesia. PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk seperti halnya perbankan umum lainnya memiliki kegiatan utama menyalurkan pembiayaan. Permasalahannya, pembiayaan yang disalurkan tidak kembali lancar ke kantong perusahaan. Akibatnya rasio pembiayaan bermasalah meningkat disebabkan karena harga komoditas rontok dan lesunya sektor riil dan pengelolaan bank yang kurang hati-hati juga menjadi salah satu penyebabnya. Alarm NPF Bank Muamalat yang sudah menyala sejak tahun 2013 berbunyi semakin kencang, bahkan pada tahun 2015 NPF perusahaan mencapai level tertinggi. Salah satu contoh produk yang memiliki relatif tinggi adalah produk pembiayaan *mudharabah*.

Tabel 4.8
NPF Bank Muamalat Indonesia Tahun 2013-2017
(Dalam Satuan Rupiah)

Tahun	Pembiayaan Bermasalah	Total Pembiayaan	Rasio NPF (%)	Peringkat
2013	1.772.853.765	41.786.800.000.000	4,24	2 (sehat)
2014	2.639.930.449	43.115.400.000.000	6,12	3 (cukup sehat)
2015	2.747.193.877	40.706.200.000.000	6,74	3 (cukup sehat)
2016	1.296.406.883	40.010.500.000.000	3,24	2 (sehat)
2017	1.830.697.083	41.288.100.000.000	4,43	2 (sehat)

Sumber: Data di olah

2. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)

Penilaian Faktor *Earnings* (Rentabilitas) meliputi evaluasi terhadap rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, manajemen rentabilitas dan pelaksanaan fungsi sosial.⁵³ Penilaian dilakukan dengan mempertimbangkan tingkat, trend, struktur, stabilitas, rentabilitas Bank Umum Syariah, dan perbandingan kinerja Bank Umum Syariah dengan kinerja grup, baik melalui analisis aspek kuantitatif maupun kualitatif. *Return On Assets* (ROA) adalah rasio yang menunjukkan perbandingan antara laba (sebelum pajak) dengan total aset bank, rasio ini menunjukkan tingkat efisiensi pengelolaan aset yang dilakukan oleh bank yang bersangkutan. ROA merupakan indikator kemampuan perbankan untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh bank. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung rasio antara laba sebelum pajak dengan total aset.⁵⁴ Semakin rendah rasio ROA maka semakin buruk perbankan untuk menghasilkan laba melalui asetnya. Untuk mengetahui hasil dari rasio ROA maka diperlukan cara perhitungannya, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.9
Rumus ROA

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak}}{\text{Rata-rata Total Aset}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Setelah mengetahui cara perhitungan ROA maka selanjutnya adalah peringkat kesehatan berdasarkan ROA, peringkat kesehatan digunakan untuk mengetahui apakah ROA termasuk dalam kategori 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), 5 (tidak sehat), disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

⁵³ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan...", h. 197.

⁵⁴ Frianto Pandia, *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 71.

Tabel 4.10
Matriks Penilaian Penetapan Peringkat
Komponen Rentabilitas (ROA)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	Perolehan laba sangat tinggi (rasio ROA di atas 2%)
2	Sehat	Perolehan laba tinggi (raio ROA berkisar antara 1,26% sampai dengan 2%)
3	Cukup sehat	Perolehan laba cukup tinggi (rasio ROA berkisar antara 0,51% sampai dengan 1,25%)
4	Kurang sehat	Perolehan laba rendah atau cenderung mengalami kerugian (ROA mengarah negatif, rasio berkisar 0% sampai dengan 0,5%)
5	Tidak sehat	Bank mengalami kerugian yang besar (ROA negatif, rasio di bawah 0%)

Sumber: Kodifikasi penilaian kesehatan bank

Setelah dilakukan penjelasan mengenai cara perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan ROA maka selanjutnya dilakukan perhitungan laba sebelum pajak terhadap total aset (ROA). Lebih jelasnya akan diuraikan dengan tabel sebagai berikut:

Diketahui :

Rata-rata total aset adalah total aset tahun sebelumnya ditambah total aset tahun berjalan dibagi 2, yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.11
Rata-rata Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

Tahun	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Aset tahun sebelum	44.854.413	54.694.021	62.413.310	57.140.617	55.786.398
Aset tahun berjalan	54.694.021	62.413.310	57.140.617	55.786.398	61.696920
Rata-rata total aset	49.774.217	58.553.665,5	59.776.963,5	56.463.507,5	58.741.659

Sumber: Data di olah

Tabel 4.12
Laba Sebelum Pajak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2012-2013

NO	POS-POS	2013	2012
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
	A. Pendapatan Dari Penyaluran Dana		
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Pendapatan Margin Murabahah	2.007.951	1.436.709
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-	-
	c. Pendapatan Bersih Istisna Paralel		
	i. Pendapatan Istisna	2.664	2.901
	ii. Harga Pokok Istisna -/-	-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	36.231	18.150
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	300.806	208.582
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	1.637.552	1.027.764
	g. Pendapatan Dari Penyertaan	-	113
	h. Lainnya	232.666	190.391
	2. Dari Bank Indonesia		
	a. Bonus SBIS	11.834	12.565
	b. Lainnya	67.228	67.362
	3. Dari Bank-bank Lain Di Indonesia		
	a. Bonus Dari Bank Syariah Lain	94	169
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah		
	i. Tabungan Mudharabah	-	-
	ii. Deposito Mudharabah	253	495
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	2.395	1.541
	iv. Lainnya	36.823	1.752
	c. Lainnya	15.756	11.649
	B. Pendapatan Operasional Lainnya		
	1. Jasa Investasi Tertuk (Mudharabah Muqayyadah)	-	-
	2. Jasa Layanan	377.907	370.830
	3. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	58.921	20.537
	4. Koreksi PPAP	-	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-	-
	6. Lainnya	5.132	11.325
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tarikat -/-		
	1. Pihak Ketiga Bukan Bank		
	a. Tabungan Mudharabah	182.625	110.543
	b. Deposito Mudharabah	1.523.785	1.116.078
	c. Lainnya	114.843	51.597
	2. Bank Indonesia		
	a. FPJPS Syariah	-	-
	b. Lainnya	-	-
	3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia		
	a. Tabungan Mudharabah	1.882	2.040
	b. Deposito Mudharabah	203.554	89.657
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	6.908	1.338
	d. Lainnya	150.807	86.687
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Tarikat (I - II)	2.609.939	1.924.895
IV	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	234.048	151.541
V	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	4.579	558
VI	Beban Operasional Lainnya		
	A. Beban Bonus Tilpan Wadiah	56.864	34.637
	B. Beban Administrasi dan Umum	667.136	514.331
	C. Beban Personalia	754.059	546.875
	D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-	-
	E. Beban Transaksi Valuta Asing	-	-
	F. Beban Promosi	75.227	59.548
	G. Beban Lainnya	109.349	92.879
VII	Laba (Rugi) Operasional	708.677	524.526
	Pendapatan Dan Beban Non Operasional		
VIII	Pendapatan Non Operasional	14.470	19.160
IX	Beban Non Operasional	89.526	21.845
X	Laba (Rugi) Non Operasional	(55.056)	(2.685)
XI	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	653.621	521.841

No	IPOS-POS	2013	2012
	ASET		
1	Kas	998.945	753.812
2	Penempatan Pada BI		
	a. Giro Wadiah	2.049.470	1.647.148
	b. SBIS	2.850.000	5.300.000
3	Penempatan Pada Bank Lain		
	a. Rupiah	167.329	315.096
	PPAP -/-	(723)	(3.384)
	b. Valuta Asing	526.302	370.652
	PPAP -/-	(2.400)	(5.006)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki		
	a. Rupiah		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	3.058.763	2.645.713
	ii. Lainnya	16.061	37.243
	PPAP -/-	(7.283)	(6.195)
	b. Valuta Asing		
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	538.938	1.482
	ii. Lainnya	-	-
	PPAP -/-	(5.389)	(15)
5	Piutang Murabahah		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	46.273	30.709
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(8.930)	(5.739)
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	23.806.001	19.941.626
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(5.960.672)	(4.797.720)
	PPAP -/-	(319.371)	(172.963)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	-	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank		
	1. Piutang Murabahah	2.391.102	1.291.842
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(356.434)	(136.013)
	PPAP -/-	(21.112)	(11.558)
6	Piutang Salam	-	-
	PPAP -/-	-	-
7	Piutang Istisna	28.972	27.992
	Pendapatan Margin Istisna Yang Ditangguhkan -/-	(6.713)	(8.010)
	PPAP -/-	(223)	(200)
8	Piutang Qardh	428.008	1.292.479
	PPAP -/-	(7.372)	(16.809)
9	Pembiayaan		
	a. Rupiah		
	a.1. Terkait Dengan Bank	86.905	78.122
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	19.408.134	13.991.263
	PPAP -/-	(316.954)	(221.007)
	b. Valuta Asing		
	b.1. Terkait Dengan Bank	-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	1.745.368	976.232
	PPAP -/-	(24.518)	(19.225)
10	Persediaan	-	-
11	Ijarah		
	a. Aset Ijarah	341.601	248.591
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aset Ijarah -/-	(152.908)	(70.377)
	PPAP -/-	-	-
12	Tagihan Lainnya	1.366.907	252.331
	PPAP -/-	(14.537)	(2.523)
13	Penyertaan	39.459	47.401
	PPAP -/-	(365)	(473)
14	Aset Istisna Dalam Penyelesaian	-	-
15	Termin Istisna -/-	-	-
16	Pendapatan Yang Akan Diterima	236.913	106.234
17	Biaya Dibayar Dimuka	154.239	121.005
18	Uang Muka Pajak	-	-
19	Aset Pajak Tangguhan	109.521	109.509
20	Aset Tetap dan Inventaris	1.244.190	710.846
	Akumulasi Penyusutan Aset Tetap dan Inventaris -/-	(375.933)	(288.246)
21	Agunan Yang Diambil Alih	289.439	265.611
	PPANP -/-	(70.390)	(138.457)
22	Aset Lain-lain	427.439	195.396
	TOTAL ASET	54.694.021	44.854.413

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2013 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp **653.621** milyar terhadap rata-rata total aset sebesar Rp **49.774.217** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar 1,31% dalam kategori **2 (sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio ROA Tahun 2014 perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.14
Laba Sebelum Pajak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2014

NO	POS-POS	Des 2014 (Mudt)
I	PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL	
	A. Pendapatan Dari Penyaluran Dana	
	1. Dari Pihak Ketiga Bukan Bank	
	a. Pendapatan Margin Murabahah	2.329.282
	b. Pendapatan Bersih Salam Paralel	-
	c. Pendapatan Bersih Istishna Paralel	
	i. Pendapatan Istishna	2.613
	ii. Harga Pokok Istishna -/-	-
	d. Pendapatan Sewa Ijarah	32.542
	e. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	249.234
	f. Pendapatan Bagi Hasil Musyarakah	2.117.638
	g. Pendapatan Dari Penyertaan	-
	h. Lainnya	264.551
	2. Dari Bank Indonesia	
	a. Bonus SBIS	12.879
	b. Lainnya	111.561
	3. Dari Bank-bank Lain Di Indonesia	
	a. Bonus Dari Bank Syariah Lain	82
	b. Pendapatan Bagi Hasil Mudharabah	
	i. Tabungan Mudharabah	-
	ii. Deposito Mudharabah	223
	iii. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	3.007
	iv. Lainnya	68.806
	c. Lainnya	22.444
	B. Pendapatan Operasional Lainnya	
	1. Jasa Investasi Terikat (Mudharabah Muqayyadah)	-
	2. Jasa Layanan	309.295
	3. Pendapatan Dari Transaksi Valuta Asing	-
	4. Koreksi PPAP	-
	5. Koreksi Penyisihan Penghapusan Transaksi Rekening Administratif	-
	6. Lainnya	4.220
II	Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat -/-	
	1. Pihak Ketiga Bukan Bank	
	a. Tabungan Mudharabah	356.274
	b. Deposito Mudharabah	2.400.626
	c. Lainnya	225.825
	2. Bank Indonesia	
	a. FPJPS Syariah	-
	b. Lainnya	-
	3. Bank-bank Lain di Indonesia dan Diluar Indonesia	
	a. Tabungan Mudharabah	12.679
	b. Deposito Mudharabah	212.042
	c. Sertifikat Investasi Mudharabah Antar Bank	15.000
	d. Lainnya	129.793
III	Pendapatan Operasional Setelah Distribusi Bagi Hasil Untuk Investor Dana Investasi Tidak Terikat (I - II)	2.176.138
IV	Beban (Pendapatan) Penyisihan Penghapusan Aktiva	173.128
V	Beban (Pendapatan) Estimasi Kerugian Komitmen dan Kontinjensi	-
VI	Beban Operasional Lainnya	
	A. Beban Bonus Tilpan Wadiah	27.602
	B. Beban Administrasi dan Umum	760.186
	C. Beban Personalia	860.392
	D. Beban Penurunan Nilai Surat Berharga	-
	E. Beban Transaksi Valuta Asing	19.209
	F. Beban Promosi	70.811
	G. Beban Lainnya	116.958
VII	Laba (Rugi) Operasional	147.852
VIII	Pendapatan Dan Beban Non Operasional	
VIII	Pendapatan Non Operasional	10.138
IX	Beban Non Operasional	61.271
X	Laba (Rugi) Non Operasional	(51.133)
XI	Laba (Rugi) Tahun Berjalan	96.719

Tabel 4.15
Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2014

NO	POS-POS	Des 2014 (RibuRp)
	ASET	
1	Kas	1.146.487
2	Penempatan Pada BI	
	a. Giro Wadiah	2.527.292
	b. SBIS	6.029.701
3	Penempatan Pada Bank Lain	
	a. Rupiah	133.017
	PPAP -/-	(1.553)
	b. Valuta Asing	932.598
	PPAP -/-	(237)
4	Surat Berharga Yang Dimiliki	
	a. Rupiah	
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	4.218.558
	ii. Lainnya	42.204
	PPAP -/-	(5.000)
	b. Valuta Asing	
	i. Dimiliki Hingga Jatuh Tempo	666.463
	ii. Lainnya	-
	PPAP -/-	-
5	Piutang Murabahah	
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	39.815
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(9.425)
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	25.230.071
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(6.884.702)
	PPAP -/-	(432.208)
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	-
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	
	1. Piutang Murabahah	2.494.524
	2. Pendapatan Margin Murabahah Yang Ditangguhkan -/-	(259.059)
	PPAP -/-	(6.870)
6	Piutang Salam	-
	PPAP -/-	-
7	Piutang Istishna	18.750
	Pendapatan Margin Istishna Yang Ditangguhkan -/-	(4.032)
	PPAP -/-	(147)
8	Piutang Qardh	143.815
	PPAP -/-	(16.360)
9	Pembiayaan	
	a. Rupiah	
	a.1. Terkait Dengan Bank	19.241
	a.2. Tidak Terkait Dengan Bank	20.608.148
	PPAP -/-	(661.179)
	b. Valuta Asing	
	b.1. Terkait Dengan Bank	-
	b.2. Tidak Terkait Dengan Bank	1.438.931
	PPAP -/-	(131.997)
10	Persediaan	-
11	Ijarah	
	a. Aktiva Ijarah	410.184
	b. Akumulasi Penyusutan/Amortisasi Aktiva Ijarah -/-	(159.540)
	PPAP -/-	-
12	Tagihan Lainnya	727.497
	PPAP -/-	-
13	Penyerahan	28.497
	PPAP -/-	-
14	Aset Istishna Dalam Penyelesaian	-
15	Termin Istishna -/-	-
16	Pendapatan Yang Akan Diterima	478.060
17	Biaya Dibayar Dimuka	216.708
18	Uang Muka Pajak	142.680
19	Aset Pajak Tangguhan	131.617
20	Aset Tetap dan Inventaris	2.798.346
	Akumulasi Penyusutan Aktiva Tetap dan Inventaris -/-	(501.276)
21	Agunan Yang Diambil Alih	510.984
	PPANP -/-	(131.976)
22	Aktiva Lain-lain	484.683
	TOTAL ASET	62.413.310
	LIABILITAS, DANA SYIRKAH TEMPORER & EKUITAS	

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2014 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp **96.719** milyar terhadap rata-rata total aset

sebesar Rp 58.553.665,5 triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar 0,16% dalam kategori 3 (cukup sehat).

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio ROA Tahun 2015 dan 2016 perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.16
Laba Sebelum Pajak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2015 - 2016

Pos-Pos	Des-16	Des-15
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyaluran Dana		
1. Pendapatan Penyaluran Dana		
a. Rupiah		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	1.612.405	1.949.569
- Istishna'	885	1.991
- Ujrah	47.651	29.721
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	91.170	202.024
- Musyarakah	1.571.753	1.963.692
iii. Lainnya	333.649	411.199
b. Valas		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	42.578	185.894
- Istishna'	-	-
- Ujrah	-	231
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	-	-
- Musyarakah	71.355	174.982
iii. Lainnya	29.605	30.057
2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi -/-		
a. Rupiah		
i. Non profit sharing	2.237.253	2.767.859
ii. Profit sharing	-	-
b. Valas		
i. Non profit sharing	65.075	86.035
ii. Profit sharing	-	-
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil	1.498.723	2.095.466
Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyaluran Dana		
1. Pendapatan Operasional lainnya		
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	-	-
b. Keuntungan penjualan aset:		
i. Surat berharga	12.070	121
ii. Aset ijarah	-	-
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)	18.358	24.376
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah	-	-
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method	-	-
f. Dividen	-	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi	275.417	310.545
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai	-	-
i. Pendapatan lainnya	37.326	1.349
2. Beban Operasional lainnya		
a. Beban bonus wadiah	5.828	19.679
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	-	-
c. Kerugian penjualan aset:		
i. Surat berharga	-	-
ii. Aset ijarah	-	-
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)	-	-
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
i. Surat berharga	-	-
ii. Pembiayaan berbasis piutang	46.999	253.173
iii. Pembiayaan berbasis bagi hasil	-	-
iv. Aset keuangan lainnya	-	-
f. Kerugian terkait risiko operasional	-	-
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method	-	-
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi	19.780	40.766
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)	-	-
j. Beban tenaga kerja	880.812	924.521
k. Beban promosi	18.126	97.084
l. Beban lainnya	784.583	929.501
3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya	(1.412.957)	(1.928.333)
LABA (RUGI) OPERASIONAL	85.766	167.133
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris	21.182	(164)
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing	-	-
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya	9.511	(58.059)
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL	30.693	(58.223)
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK	116.459	108.910

Tabel 4.17
Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2015 – 2016

Pos-Pos	Des-16	Des-15
ASET		
Kas	891.776	1.194.368
Penempatan pada Bank Indonesia	5.372.596	5.346.206
Penempatan pada bank lain	846.302	1.358.451
Tagihan spot dan forward	31.073	-
Surat berharga dimiliki	3.836.312	4.509.594
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	402.326	-
Tagihan akseptasi	675.955	515.497
Piutang		
a. Piutang murabahah	23.314.382	24.359.869
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan -/-	(5.837.763)	(6.092.508)
c. Piutang istishna'	6.467	10.549
d. Pendapatan margin istishna' yang ditangguhkan -/-	(1.178)	(2.102)
e. Piutang qarh	580.716	240.248
f. Piutang sewa	39.971	28.604
Pembiayaan bagi hasil		
a. Mudharabah	828.761	1.146.881
b. Musyarakah	20.900.783	20.808.388
c. Lainnya	-	-
Pembiayaan sewa		
a. Aset ijarah	256.369	282.463
b. Akumulasi penyusutan (amortisasi) -/-	(38.060)	(47.637)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai -/-	-	-
Penyertaan	29.968	28.970
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif -/-		
a. Individual	(151.146)	(169.882)
b. Kolektif	(1.323.819)	(1.511.598)
Aset tidak berwujud	-	-
Akumulasi amortisasi -/-	-	-
Salam	-	-
Aset istishna' dalam penyelesaian	-	-
Termin istishna' -/-	-	-
Aset tetap dan inventaris	3.576.787	3.272.306
Akumulasi penyusutan -/-	(938.622)	(787.204)
Properti terbengkalai	-	-
Aset yang diambil alih	799.163	700.269
Rekening tunda	63.627	43.554
Aset antar kantor 1)		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	1.259	229
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya -/-	(41.574)	(35.159)
Persediaan	-	-
Aset pajak tangguhan	114.885	118.536
Aset lainnya	1.549.082	1.821.725
TOTAL ASET	55.786.398	57.140.617

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2015 dan tahun 2016. ROA tahun 2015 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp **108.910** milyar terhadap rata-rata total aset sebesar Rp **59.776.963,5** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar 0,18 % dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Kemudian ROA tahun 2016 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp **116.459** milyar terhadap rata-rata total aset sebesar Rp **56.463.507,5** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar 0,20 % dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Selanjutnya yaitu perhitungan rasio ROA Tahun 2017 perhitungannya adalah sebagai berikut.

Diketahui:

Tabel 4.18
Laba Sebelum Pajak PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017

Pos-Pos	Des-17	Des-16
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL		
Pendapatan dan Beban Operasional dari Penyuluran Dana		
1. Pendapatan Penyuluran Dana		
a. Rupiah		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	1,409,335	1,612,405
- Istisna'	884	885
- Ujrah	-	47,651
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	84,909	91,170
- Musyarakah	1,635,221	1,571,753
iii. Lainnya	396,397	333,649
b. Valuta asing		
i. Pendapatan dari piutang		
- Murabahah	91,143	42,578
- Istisna'	-	-
- Ujrah	-	-
ii. Pendapatan dari bagi hasil		
- Mudharabah	-	-
- Musyarakah	83,791	71,355
iii. Lainnya	28,167	29,605
2. Bagi Hasil Untuk Pemilik Dana Investasi +/-		
a. Rupiah		
i. Non profit sharing	2,485,657	2,237,253
ii. Profit sharing	-	-
b. Valuta asing		
i. Non profit sharing	55,684	65,075
ii. Profit sharing	-	-
3. Pendapatan setelah distribusi bagi hasil		
1,168,507		
1,498,723		
Pendapatan dan Beban Operasional selain Penyuluran Dana		
1. Pendapatan Operasional lainnya		
a. Peningkatan nilai wajar aset keuangan		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	-	-
b. Keuntungan penjualan aset:		
i. Surat berharga	5,312	12,070
ii. Aset ijarah	-	-
c. Keuntungan transaksi spot dan forward (realised)		
	-	18,358
d. Pendapatan bank selaku mudharib dalam mudharabah muqayyadah		
	-	-
e. Keuntungan dari penyertaan dengan equity method		
	-	-
f. Dividen		
	-	-
g. Komisi/provisi/fee dan administrasi		
	457,868	275,417
h. Pemulihan atas cadangan kerugian penurunan nilai		
	-	-
i. Pendapatan lainnya		
	12,946	37,326
2. Beban Operasional lainnya		
a. Beban bonus wadiah		
	14,236	5,828
b. Penurunan nilai wajar aset keuangan :		
i. Surat berharga	-	-
ii. Spot dan forward	41,760	-
c. Kerugian penjualan aset:		
i. Surat berharga	-	-
ii. Aset ijarah	-	-
d. Kerugian transaksi spot dan forward (realised)		
	-	-
e. Kerugian penurunan nilai aset keuangan (impairment)		
i. Surat berharga	-	-
ii. Pembiayaan dari piutang	7,516	46,999
iii. Pembiayaan dari bagi hasil	-	-
iv. Aset keuangan lainnya	-	-
f. Kerugian terkait risiko operasional		
	-	-
g. Kerugian dari penyertaan dengan equity method		
	-	-
h. Komisi/provisi/fee dan administrasi		
	26,918	19,780
i. Kerugian penurunan nilai aset lainnya (non keuangan)		
	-	-
j. Beban tenaga kerja		
	802,493	880,812
k. Beban promosi		
	24,089	18,126
l. Beban lainnya		
	684,129	784,563
3. Pendapatan (Beban) Operasional lainnya		
	(1,125,015)	(1,412,957)
LABA (RUGI) OPERASIONAL		
	43,492	85,766
PENDAPATAN DAN BEBAN NON OPERASIONAL		
1. Keuntungan (kerugian) penjualan aset tetap dan inventaris		
	8,073	21,182
2. Keuntungan (kerugian) penjabaran transaksi valuta asing		
	-	-
3. Pendapatan (beban) non operasional lainnya		
	8,703	9,511
LABA (RUGI) NON OPERASIONAL		
	16,776	30,693
LABA (RUGI) TAHUN BERJALAN SEBELUM PAJAK		
	60,268	116,459

**Total Aset PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2017**

Pos-Pos	Des-17	Des-16
ASET		
Kas	792,451	891,776
Penempatan pada Bank Indonesia	7,001,434	5,372,596
Penempatan pada bank lain	556,633	846,302
Tagihan spot dan forward	3,556	31,073
Surat berharga dimiliki	3,825,522	3,836,312
Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali (reverse repo)	-	402,326
Tagihan akseptasi	796,903	675,955
Piutang		
a. Piutang murabahah	27,016,195	23,314,382
b. Pendapatan margin murabahah yang ditangguhkan +/-	(7,269,928)	(5,837,763)
c. Piutang <i>istishna'</i>	4,493	6,467
d. Pendapatan margin <i>istishna'</i> yang ditangguhkan +/-	(605)	(1,178)
e. Piutang <i>qardh</i>	743,326	580,716
f. Piutang sewa	43,734	39,971
Pembiayaan bagi hasil		
a. Mudharabah	737,156	828,761
b. Musyarakah	19,857,952	20,900,783
c. Lainnya	-	-
Pembiayaan sewa		
a. Aset ijarah	220,380	256,369
b. Akumulasi penyusutan /amortisasi +/-	(20,881)	(38,060)
c. Cadangan kerugian penurunan nilai +/-	-	-
Penyertaan	30,331	29,968
Cadangan kerugian penurunan nilai aset produktif +/-		
a. Individual	(80,057)	(151,146)
b. Kolektif	(1,102,765)	(1,323,819)
Aset tidak berwujud	-	-
Akumulasi amortisasi +/-	-	-
Salam	-	-
Aset <i>istishna'</i> dalam penyelesaian	-	-
Termin <i>istishna'</i> +/-	-	-
Aset tetap dan inventaris	3,773,383	3,576,787
Akumulasi penyusutan +/-	(1,119,944)	(938,622)
Properti terbengkalai	-	-
Aset yang diambil alih	2,442,764	799,163
Rekening tunda	160,613	63,627
Aset antar kantor 1)		
a. Kegiatan operasional di Indonesia	-	1,259
b. Kegiatan operasional di luar Indonesia	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai aset lainnya +/-	(41,548)	(41,574)
Persediaan	-	-
Aset pajak tangguhan	111,165	114,885
Aset lainnya	3,214,657	1,549,082
TOTAL ASET	61.696.920	55.786.398

//

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dilihat bahwa ROA tahun 2017 diperoleh dari laba sebelum pajak sebesar Rp **60.268** milyar terhadap rata-rata total aset sebesar Rp **58.741.659** triliun sehingga menghasilkan rasio ROA sebesar 0,10% dalam kategori **3 (cukup sehat)**.

Setelah melakukan perhitungan terhadap rasio ROA maka selanjutnya adalah melakukan analisis ROA dari tahun 2013-2017. ROA tahun 2013 ke tahun 2014

turun dari 1.31 % ke 0.16 % atau dari peringkat 2 (sehat) turun ke peringkat 3 (cukup sehat) dikarenakan laba sebelum pajak turun mencapai Rp. 584 Milyar. Penurunan Laba sebelum pajak ini turunnya pendapatan jasa layanan yaitu dari Rp 377 Milyar ke Rp. 309 Milyar dan turunnya pendapatan operasional lainnya turun dari Rp. 5 Milyar ke Rp. 4 Milyar. Kemudian pendapatan non operasional juga mengalami penurunan dari Rp. 17.900 Milyar ke Rp. 10.138 Milyar.

ROA tahun 2014 ke tahun 2015 naik dari 0,16 % ke 0.18 %, meski rasio ROA mengalami kenaikan tetapi peringkatnya tetap pada peringkat 3 (cukup sehat) dikarenakan rata-rata total aset naik mencapai Rp. 123 Trilyun. Kenaikan rata-rata total aset ini dikarenakan naiknya aset tidak berwujud Rp. 166 Milyar ke Rp. 178 Milyar, karena naiknya aset yang di ambil alih yaitu dari Rp 379 Milyar ke Rp. 534 Milyar dan naiknya aset lainnya dari Rp. 1.014 Trilyun ke Rp. 1.636 Trilyun. ROA bisa dikatakan sehat jika laba sebelum pajak dan rata-rata total aset mengalami kenaikan, laba sebelum pajak naik dari Rp. 97 Milyar ke Rp. 108 Milyar dan rata-rata total aset naik dari Rp. 59 Trilyun ke Rp. 61 Trilyun.

ROA tahun 2015 ke tahun 2016 naik dari 0,18 % ke 0.20 %, meski rasio ROA mengalami kenaikan tetapi peringkatnya tetap pada peringkat 3 (cukup sehat) dikarenakan laba sebelum pajak naik mencapai Rp. 7 Milyar. Kenaikan laba sebelum pajak dikarenakan naiknya pendapatan dari piutang ujah Rp. 29 Milyar ke Rp. 47 Milyar, karena naiknya keuntungan penjualan aset surat berharga yaitu dari Rp 121 Juta ke Rp. 12 Milyar dan naiknya pendapatan operasional lainnya dari Rp. 1 Milyar ke Rp. 37 Milyar.

ROA tahun 2016 ke tahun 2017 turun dari 0,18 % ke 0.10 %, meski rasio ROA mengalami penurunan tetapi peringkatnya tetap pada peringkat 3 (cukup sehat) dikarenakan laba sebelum pajak turun mencapai Rp. 56 Milyar. Turunnya laba sebelum pajak ini dikarenakan turunnya pendapatan dari piutang murabahah Rp. 1.612 Trilyun ke Rp. 1.409 Trilyun, karena turunnya keuntungan penjualan aset surat berharga yaitu dari Rp 12 Milyar ke Rp. 5 Milyar. Kemudian pendapatan non operasional juga mengalami penurunan dari Rp. 9 Milyar ke Rp. 8 Milyar.

Analisis di atas diperkuat dengan berita dari www.beritasatu.com. PT Bank Muamalat Indonesia Tbk membukukan laba sebelum pajak (*earning before taxes*) sebesar Rp. 285,39 Milyar, turun 23,32 % dibandingkan periode sama tahun lalu yang mencapai Rp. 372,20 Milyar. Penurunan disebabkan biaya dana (*cost of fund*) perseroan semester I ini mencapai 6,75 %. Direktur keuangan dan Operasional Bank Muamalat Hendiarto menjelaskan, *cost of fund* pihaknya pada semester I-2013 sebesar 4,9 % dan pada periode sama tahun 2013 sebesar 6,53 %. Posisi *cost of fund* saat ini memberikan dampak pengurangan laba sebesar Rp. 300 Milyar.

Tabel 4.20
Perhitungan ROA PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2013 – 2017

Tahun	2013 (Rp)	2014 (Rp)	2015 (Rp)	2016 (Rp)	2017 (Rp)
Aset tahun sebelum	44.854.413	54.694.021	62.413.310	57.140.617	55.786.398
Aset tahun terakhir	54.694.021	62.413.310	57.140.617	55.786.398	61.696920
Rata-rata Total Aset	49.774.217	58.553.665,5	59.776.963,5	56.463.507,5	58.741.659
Laba sebelum pajak	653.621	96.719	108.910	116.459	60.268
ROA (%)	1.31	0.16	0.18	0.20	0.10
Peringkat	2 (sehat)	3 (cukup sehat)	3 (cukup sehat)	3 (cukup sehat)	3 (cukup sehat)

Sumber: Data di olah

3. Analisis *Capital* (Permodalan)

Penilaian Faktor Permodalan meliputi evaluasi terhadap kecukupan modal dan kecukupan pengelolaan permodalan. Penilaian menggunakan rasio *Capital Adequacy Ratio* (CAR) merupakan rasio yang digunakan untuk menghitung tingkat kesehatan modal bank. CAR adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar seluruh akiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain).⁵⁵

Berikut ini adalah rumus untuk menghitung rasio CAR:

Tabel 4.21
Rumus CAR

$$\text{CAR} = \frac{\text{Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Sumber: SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014

Setelah rumus cara menghitung CAR maka hal yang perlu diketahui selanjutnya yaitu tentang peringkat kesehatan rasio CAR, peringkat kesehatan di gunakan untuk melihat apakah rasio CAR dalam kondisi 1 (sangat sehat), 2 (sehat), 3 (cukup sehat), 4 (kurang sehat), atau 5 (tidak sehat), peringkat kesehatan CAR akan ditampilkan sebagai berikut:

⁵⁵ Sri Rokhlinasari, Evi Eriyanti, "Analisis Tingkat Kesehatan...", h. 201.

Tabel 4.22
Matriks Penilaian Penetapan
peringkat Komponen Permodalan (CAR)

Peringkat	Keterangan	Kriteria
1	Sangat sehat	CAR lebih dari 12%
2	Sehat	CAR lebih dari 9% kurang dari atau sama dengan 12%
3	Cukup sehat	CAR lebih dari 8% kurang dari atau sama dengan 9%
4	Kurang sehat	CAR lebih dari 6% kurang dari atau sama dengan 8%
5	Tidak sehat	CAR kurang dari atau sama dengan 6%

Sumber: Kodifikasi penilaian tingkat kesehatan

Setelah dilakukan penjelasan mengenai rumus perhitungan dan peringkat kesehatan berdasarkan rasio CAR maka selanjutnya dilakukan perhitungan total modal (modal inti + modal pelengkap + modal tambahan) terhadap total ATMR atau Aktiva Tertimbang Menurut Rasio (m-tier 1 + m-tier 2 + m-tier 3).

Lebih jelasnya akan diuraikan dengan tabel perhitungan kewajiban penyediaan modal minimum, diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.23
Perhitungan KPPM PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2013-2017

PERHITUNGAN KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM			
Tanggal 31 Desember 2014 dan 2013			
<i>(Dalam Jutaan Rupiah)</i>			
NO	POS-POS	2014 (Diaditi)	2013 (Disajikan Kembali)
I	KOMPONEN MODAL		
	A. MODAL INTI		
	1. Modal Disetor	1.103.435	1.103.435
	2. Cadangan Tambahan Modal (Disclosed Reserves)		
	a. Agio Saham	1.578.925	1.578.925
	b. Disagio +/-	-	-
	c. Modal Sumbangan	-	-
	d. Cadangan Umum dan Tujuan	1.487.396	1.011.549
	e. Laba Tahun-tahun Lalu Setelah Diperhitungkan Pajak	-	-
	f. Rugi Tahun-tahun Lalu +/-	(859.934)	(539.513)
	g. Laba Tahun Berjalan Setelah Diperhitungkan Pajak (50%)	28.587	82.572
	h. Rugi Tahun Berjalan +/-	-	-
	i. Selisih Penjabaran Laporan Keuangan Kantor Cabang Luar Negeri	-	-
	1) Selisih Lebih	-	-
	2) Selisih Kurang +/-	-	-
	j. Dana Setoran Modal	-	-
	k. Penurunan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual +/-	-	-
	3. Goodwill +/-	-	-
	B. MODAL PELENGKAP (Maks. 100% Dari Modal Inti)		
	1. Selisih Penilaian Kembali Aktiva Tetap	648.056	-
	2. Cadangan Umum Penyisihan Penghapusan Aktiva Produktif PPAP (Maks. 1.25 % dari ATMR)	361.191	410.828
	3. Modal Pinjaman	-	-
	4. Investasi Subordinasi (Maks. 50 % dari Modal Inti)	1.500.000	1.500.000
	5. Peningkatan Nilai Penyertaan Pada Portofolio Tersedia Untuk Dijual (45 %)	8.902	1.666
	C. MODAL PELENGKAP TAMBAHAN		
	1. Modal Inti Yang Dialokasikan Untuk Risiko Pasar	-	-
	2. Modal Pelengkap Yang Tidak Digunakan Untuk Risiko Penyaluran Dana	-	-
	3. Investasi Subordinasi Untuk Risiko Pasar	-	-
	4. Jumlah Modal Pelengkap Tambahan	-	-
II	TOTAL MODAL INTI DAN MODAL PELENGKAP	5.876.558	5.149.463
III	TOTAL MODAL INTI, MODAL PELENGKAP DAN MODAL PELENGKAP TAMBAHAN	5.876.558	5.149.463
IV	PENYERTAAN +/-	(28.497)	(39.459)
V	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT	5.848.061	5.110.004
VI	TOTAL MODAL UNTUK RESIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR	5.848.061	5.110.004
VII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT	41.139.421	36.305.962
VIII	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) PASAR	194.766	64.312
IX	AKTIVA TERTIMBANG MENURUT RISIKO (ATMR) KREDIT DAN RISIKO PASAR	41.334.187	36.370.274
X	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT (%)	14.22	14.07
XI	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG TERSEDIA UNTUK RISIKO KREDIT DAN RISIKO PASAR (%)	14.15	14.05
XII	RASIO KEWAJIBAN PENYEDIAAN MODAL MINIMUM YANG DIWAJIBKAN (%)	8.00	8.00

Tahun 2015-2016

**LAPORAN PERHITUNGAN KEWAJIBAN
PENYEDIAAN MODAL MINIMUM**

Per 31 Desember 2016 dan 31 Desember 2015

(dalam jutaan rupiah)

No.	KOMPONEN MODAL	Des-16	Des-15			
I	Modal Inti	3.327.425	3.129.259			
	1. Modal Inti Utama (CET 1)					
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1.103.435	1.103.435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal 1)					
	1.2.1. Agio (disagio) saham biasa	1.578.925	1.578.925			
	1.2.2. Modal sumbangan	-	-			
	1.2.3. Cadangan umum	1.487.396	1.487.396			
	1.2.4. Laba/Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1.324.686)	(1.399.179)			
	1.2.5. Laba/Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	80.511	37.246			
	1.2.6. Selisih karena penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.7. Dana setoran modal	-	-			
	1.2.8. Waran yang diterbitkan	-	-			
	1.2.9. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
	1.2.10. Pendapatan (kerugian) komprehensif lain	88.469	63.417			
	1.2.11. Saldo surplus revaluasi aset tetap	604.697	610.107			
	1.2.12. Selisih kurang antara PPA dan cadangan kerugian penurunan nilai atas aset produktif	-	-			
	1.2.13. PPA atas aset non produktif yang wajib dihitung (+/-)	(146.469)	(204.582)			
	1.2.14. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam trading book	-	-			
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama 1)					
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(114.885)	(118.536)			
	1.4.2. Goodwill	-	-			
	1.4.3. Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(29.968)	(28.970)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-			
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti lainnya	-	-			
	1.4.8. Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
	2. Modal Inti Tambahan (AT-1) 1)					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
	2.2. Agio (disagio)	-	-			
	2.3. Faktor Pengurang: Investasi pada instrumen AT1 dan Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
II	Modal Pelengkap	1.892.706	1.863.607			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan	1.500.000	1.500.000			
	2. Agio atau disagio yang berasal dari penerbitan instrumen modal pelengkap	-	-			
	3. Cadangan umum aset produktif PPA yang wajib dibentuk (maks 1,25% ATMR Risiko Kredit)	392.706	363.607			
	4. Cadangan tujuan	-	-			
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap 1)					
	5.1. Sinking Fund	-	-			
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain 2)	-	-			
III	TOTAL MODAL (I+II)	5.220.131	4.992.866			
	Keterangan	Des-16	Des-15	Keterangan	Des-16	Des-15
	ASET TERTIMBANG MENURUT RISIKO			RASIO KPMM		
	ATMR RISIKO KREDIT 3)	36.674.497	37.684.739	Rasio CET1	8,12%	7,52%
	ATMR RISIKO PASAR	10.041	28.602	Rasio Tier 1	8,12%	7,52%
	ATMR RISIKO OPERASIONAL	4.293.939	3.903.339	Rasio Tier 2	4,62%	4,48%
	TOTAL ATMR	40.978.477	41.616.680	Rasio Total	12,74%	12,00%

**Perhitungan KPPM PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
Tahun 2016-2017**

No.	KOMPONEN MODAL	Des-17	Des-16			
I	Modal Inti	4,986,941	3,327,425			
	1. Modal Inti Utama (CET 1)					
	1.1. Modal disetor (Setelah dikurangi Saham Treasury)	1,103,435	1,103,435			
	1.2. Cadangan Tambahan Modal					
	1.2.1. Faktor Penambah					
	1.2.1.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.1.1.1. Selisih lebih penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.1.1.2. Potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	101,461	88,469			
	1.2.1.1.3. Saldo surplus revaluasi aset tetap	815,026	604,697			
	1.2.1.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.1.2.1. Agio saham biasa	1,578,925	1,578,925			
	1.2.1.2.2. Cadangan umum	1,487,396	1,487,396			
	1.2.1.2.3. Laba tahun-tahun lalu setelah diperhitungkan pajak	-	-			
	1.2.1.2.4. Laba tahun berjalan setelah diperhitungkan pajak	26,116	80,511			
	1.2.1.2.5. Dana setoran modal	1,665,000	-			
	1.2.1.2.6. Modal sumbangan	-	-			
	1.2.1.2.7. Waran yang diterbitkan	-	-			
	1.2.1.2.8. Opsi saham yang diterbitkan dalam rangka program kompensasi berbasis saham	-	-			
	1.2.2. Faktor Pengurang					
	1.2.2.1. Pendapatan komprehensif lain					
	1.2.2.1.1. Selisih kurang penjabaran laporan keuangan	-	-			
	1.2.2.1.2. Potensi kerugian dari penurunan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual	-	-			
	1.2.2.2. Cadangan tambahan modal lainnya (other disclosed reserves)					
	1.2.2.2.1. Disagio saham biasa	-	-			
	1.2.2.2.2. Rugi tahun-tahun lalu yang dapat diperhitungkan	(1,231,994)	(1,324,686)			
	1.2.2.2.3. Rugi tahun berjalan yang dapat diperhitungkan	-	-			
	1.2.2.2.4. Selisih kurang antara Penyisihan Penghapusan Aset (PPA) dan Cadangan Kerugian Penurunan Nilai (CKPN) atas aset produktif	-	-			
	1.2.2.2.5. Selisih kurang jumlah penyesuaian nilai wajar dari instrumen keuangan dalam Trading Book	-	-			
	1.2.2.2.6. PPA atas non produktif yang wajib dibentuk	(418,930)	(148,469)			
	1.3. Kepentingan non pengendali yang dapat diperhitungkan					
	1.4. Faktor Pengurang Modal Inti Utama					
	1.4.1. Perhitungan pajak tangguhan	(111,165)	(114,885)			
	1.4.2. Goodwill	-	-			
	1.4.3. Sekuritas Aset tidak berwujud lainnya	-	-			
	1.4.4. Penyertaan yang diperhitungkan sebagai faktor pengurang	(30,331)	(29,968)			
	1.4.5. Kekurangan modal pada perusahaan anak asuransi	-	-			
	1.4.6. Eksposur sekuritisasi	-	-			
	1.4.7. Faktor Pengurang modal inti utama lainnya					
	1.4.7.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
	2. Modal Inti Tambahan / Additional Tier 1 (AT-1)					
	2.1. Instrumen yang memenuhi persyaratan AT-1	-	-			
	2.2. Agio (disagio) (+/-)	-	-			
	2.3. Faktor Pengurang Modal Inti Tambahan					
	2.3.1. Penempatan dana pada instrumen AT1 dan/atau Tier 2 pada bank lain	-	-			
II	Modal Pelengkap	1,140,471	1,892,706			
	1. Instrumen modal dalam bentuk saham atau lainnya yang memenuhi persyaratan Tier 2	800,000	1,500,000			
	2. Agio atau disagio	-	-			
	3. Cadangan umum PPA atas aset produktif yang wajib dibentuk (paling tinggi 1,25% ATMR Risiko Kredit)	340,471	392,706			
	4. Cadangan tajaan	-	-			
	5. Faktor Pengurang Modal Pelengkap					
	5.1. Sinking Fund	-	-			
	5.2. Investasi pada instrumen Tier 2 pada bank lain	-	-			
III	TOTAL MODAL (I+II)	6,127,412	5,220,131			
	Keterangan	Des-17	Des-16	Keterangan	Des-17	Des-16
	ASET TERTIBANG MENURUT RISKO			RASIO KPPM		
	ATMR RISKO KREDIT	40.826.771	36.674.497	Rasio CET1 (%)	11,09%	8,12%
	ATMR RISKO PASAR	13.006	10.041	Rasio Tier 1 (%)	11,09%	8,12%
	ATMR RISKO OPERASIONAL	4.042.036	4.293.839	Rasio Tier 2 (%)	2,54%	4,62%
	TOTAL ATMR	44.864.813	40.978.477	Rasio KPPM (%)	13,62%	12,74%

Berdasarkan tabel perhitungan KPPM tahun 2013-2017 dapat dilakukan analisis rasio CAR. CAR tahun 2013 ke tahun 2014 naik dari 14,18 % ke 14,28 %, tetapi tetap pada peringkat 1 (sangat sehat) sesuai dengan aturan PBI bahwa peringkat 1 (sangat sehat) adalah rasio yang lebih dari 12%, dikarenakan naiknya total ATMR. Total ATMR mengalami kenaikan disebabkan oleh naiknya total modal inti, modal pelengkap dan modal tambahan dari Rp. 5.149 triliun ke Rp. 5.876 triliun, naiknya total modal untuk resiko kredit dan pasar dari Rp. 5.110 triliun ke Rp. 5.848 triliun, naiknya ATMR kredit dari Rp. 36.305 triliun ke Rp. 41.139 triliun, dan naiknya ATMR pasar dari Rp. 64 milyar ke Rp. 194 milyar.

CAR tahun 2014 ke tahun 2015 turun dari 14,28 % ke 12,00 %, tetap pada peringkat 1 (sangat sehat), dikarenakan laba sebelum pajak turun mencapai Rp. 584 Milyar. Penurunan Laba sebelum pajak ini dikarenakan turunnya total modal inti dari Rp. 3.338 triliun ke Rp. 3.129 Trilyun, karena turunnya modal pelengkap yaitu dari Rp. 2.538 Trilyun ke Rp. 1.863 Trilyun. turunnya juga saham dari Rp. 1.578 Trilyun ke Rp. 1.103 Trilyun.

CAR tahun 2015 ke tahun 2016 naik dari 12,00 % ke 12,73 %, dikarenakan total modal mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya laba tahun berjalan yang dapat diperhitungkan dari Rp. 37 milyar ke Rp. 80 milyar, naiknya pendapatan komprehensif lain dari Rp. 63 milyar ke Rp. 88 milyar.

CAR tahun 2016 ke tahun 2017 naik dari 12,73 % ke 13,62 %, tetapi tetap pada peringkat 1 (sangat sehat), dikarenakan total modal mengalami kenaikan. Hal tersebut disebabkan oleh naiknya potensi keuntungan dari peningkatan nilai wajar aset keuangan dalam kelompok tersedia untuk dijual dari Rp. 88 milyar ke Rp.

101 milyar, naiknya saldo surplus revaluasi aset tetap dari Rp. 604 milyar ke Rp. 815 milyar.

Berdasarkan analisis dan perhitungan yang telah dilakukan dapat dilihat hasil rasio CAR dari tahun 2013-2017 sebesar 14,18 % di tahun 2013, 14,28 % di tahun 2014, 12,00 % di tahun 2015, 12,37 % di tahun 2016, dan 13,62 % di tahun 2017. Pada tahun 2014 rasio CAR mengalami kenaikan sebesar 0,1%, pada tahun 2015 rasio CAR mengalami penurunan sebesar 2,29%, tahun 2016 – 2017 rasio CAR mengalami kenaikan berturut-turut, pada tahun 2016 naik dari 12,00% ke 12,73%, dan tahun 2017 naik dari 12,37% ke 13,62%. Peningkatan tersebut disebabkan oleh naiknya total modal terhadap total ATMR, semakin tinggi rasio CAR maka semakin baik kinerja bank karena mampu memenuhi kecukupan modal untuk menghadapi resiko-resiko yang terjadi.

Analisis di atas diperkuat dari berita CNN Indonesia berdasarkan laporan keuangan publikasi rasio kecukupan modal (CAR) Bank Muamalat tercatat meningkat dari 12,74% pada 2016 menjadi 13,62% padahal pada quartal ketiga tahun lalu hasil CAR Bank Muamalat hanya tercatat sebesar 11,58%, sedangkan total modal intinya sebesar Rp. 3,86 triliun. Meningkatnya rasio kecukupan modal seiring dengan adanya kenaikan pada modal inti Rp. 3,33 triliun pada tahun 2016 menjadi Rp. 4,99 triliun pada akhir tahun lalu. Kenaikan modal inti tersebut berasal dari dana setoran modal sebesar Rp. 1,66 triliun.

Tabel 4.26
Perhitungan Rasio CAR Bank Muamalat Indonesia
Tahun 2013 - 2017
(Dalam Jutaan Rupiah)

Tahun	Modal	ATMR	Rasio CAR (%)
2013	5.149.463	36.305.962	14,18
2014	5.876.558	41.139.421	14,28
2015	4.992.866	41.616.080	12,00
2016	5.220.131	40.978.877	12,73
2017	6.127.412	44.984.813	13,62
Rata-rata			13,36

Sumber: Data di olah

Berdasarkan ke-3 (tiga) rasio NPF, ROA dan CAR maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

Tabel 4.27
Kesimpulan dari Semua Rasio

Rasio	Tahun				
	2013 (%)	2014 (%)	2015 (%)	2016 (%)	2017 (%)
NPF	4.65	6.12	6.74	3.24	4.43
ROA	1.31	0.16	0.18	0.20	0.10
CAR	14,18	14.28	12.00	12.37	13.62
Peringkat	2 (sehat)	3 (cukup sehat)	3 (cukup sehat)	2 (sehat)	3 (cukup sehat)

Sumber: Data di olah

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa rasio NPF Bank Muamalat Indonesia pada tahun 2015 sangat tinggi yaitu sebesar 6,74%, hal ini melebihi batas maksimal yang ditentukan oleh OJK yaitu 5%. Kenaikan rasio NPF ini disebabkan oleh naiknya piutang murabahah bermasalah sebesar Rp 237 Milyar, naiknya pembiayaan bermasalah mengakibatkan total aset menurun sehingga laba yang dihasilkan pun menjadi menurun.

Hal ini diperkuat dengan penjelasan yang di dapat dari www.cnbcindonesia.com. Sepanjang tahun 2017, kinerja Bank Muamalat dikatakan mengalami penurunan terutama dari sisi laba dan naiknya resiko kredit bermasalah. Dari sisi laba, Bank Muamalat hanya berhasil meraih laba sebesar Rp. 50 milyar atau turun 37,6% secara year-to-year (yoy). Begitupun dengan rasio kredit bermasalah bank tersebut yang berada di posisi 4% atau mendekati batas minimum bank dalam perhatian khusus yang di tetapkan OJK yaitu sebesar 5%. Masalah NPF yang terlampau tinggi, bahkan pada tahun 2014-2015 lebih dari 5% dikarenakan adanya masalah pada penyaluran pembiayaan. Akibat NPF tersebut maka profit dan permodalan terganggu sehingga dibutuhkan tambahan modal.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Kesehatan keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk Tahun 2013 – 2017 dianalisis menggunakan *Risk Profile, Earnings, dan Capital* dapat dikatakan cukup sehat, hal ini sesuai dengan matriks peringkat komposit tingkat kesehatan bank yaitu PK 3, yang artinya mencerminkan kondisi bank yang secara umum cukup sehat sehingga dinilai cukup mampu menghadapi pengaruh negatif yang signifikan dari perubahan kondisi bisnis dan faktor eksternal lainnya tercermin dari peringkat faktor-faktor penilaian, antara lain profil resiko, penerapan *Good Corporate Governance*, rentabilitas, dan permodalan yang secara umum cukup baik. Apabila terdapat kelemahan maka secara umum kelemahan tersebut cukup signifikan dan apabila tidak berhasil diatasi dengan baik oleh manajemen dapat mengganggu kelangsungan usaha bank.

B. Saran

1. Dari tahun 2013-2017, rasio keuangan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk mengalami fluktuasi baik untuk rasio NPF, ROA dan CAR sehingga mengakibatkan menurunnya tingkat kesehatan bank terutama pada tahun 2015, sehingga kinerja PT Bank Muamalat Indonesia Tbk diharapkan lebih ditingkatkan lagi dengan melalui perbaikan-perbaikan internal bank dan kompetensi agar profil resiko bank dapat kembali membaik.
2. Dengan menjaga tingkat kesehatan bank, PT Bank Muamalat Indonesia Tbk dapat meningkatkan kemampuan aset, pengelolaan modal, serta

pendapatan operasional. Sehingga kualitas laba bank dapat dipertahankan bahkan ditingkatkan.

3. Periode yang digunakan dalam penelitian ini hanya dari tahun 2013-2017, diharapkan peneliti selanjutnya dapat meng-*upgrade* periode dalam penelitian tingkat kesehatan bank dan supaya memperluas cakupan penelitian tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan indikator rasio keuangan lainnya pada pengukuran tingkat kesehatan bank dengan metode yang terbaru sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia atau dari Peraturan Otoritas Jasa Keuangan.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahnya*, Bandung: CV. Diponegoro, 2005.
- Frianto Pandia. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Rineka Cipta, 2012.
- Fungki Prastyananta. dkk. "Analisis Penggunaan Metode RGEC *Risk Profile. Good Corporate Governance. Earning. Capital* untuk Mengetahui Tingkat Kesehatan Bank Studi Pada Bank Umum yang Terdaftar di BEI Periode 2012-2014". dalam *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*. Vol. 35 No. 2 Juni 2016.
- Herman Darmawi. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012.
- Juliansyah Noor. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.
- Jumingan. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Bumi Aksara, 2011.
- Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2013.
- Kasmir. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014.
- . *Pengantar Manajemen Keuangan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2010.
- M. Nasyah Agus Saputra. "Kegiatan Usaha Perbankan Syariah di Indonesia". dalam *Jurnal Masharif al-Syariah: Jurnal Ekonomi dan Perbankan Syariah*. Vol. 2. No. 1, 2017.
- Mentari Anggraini. dkk. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Konvensional dan Bank Syariah dengan Menggunakan Pendekatan RGEC Studi pada PT. BRI. Tbk dan PT. BRI Syariah periode 2001-2013. dalam *Jurnal Administrasi Bisnis JAB*. Vol. 27 No. 1 Oktober 2015.
- Mia Lasmi Wardiah. *Dasar-dasar Perbankan*. Bandung: CV Pustaka Setia, 2013.
- Muhammad Syafi'i Antonio. *Bank Syariah dari Teori ke Paktek*. Jakarta: Gema Insani Press, 2001.
- Muhammad. *Metodologi Penelitian Ekonomi Islam Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: PT Rajagrafindo Persada, 2013.

Nanang Martono. *Metode Penelitian Kuantitatif: Analisis Isi dan Analisis Data Sekunder*. Jakarta: Rajawali Pers, 2012.

Nardi Sunardi. “Analisis *Risk Based Bank Rating* RBBR Untuk Mengukur Tingkat Kesehatan Bank Syariah di Indonesia”. dalam *Jurnal Ilmiah Manajemen Forkamma JIMF*. Vol. 1 No. 2 Februari 2018.

Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum.

SEOJK No. 10/SEOJK.03/2014. perihal Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah.

Sri Rokhlinasari. Evi Eriyanti. “Analisis Tingkat Kesehatan Bank Umum Syariah di Indonesia dengan Menggunakan Metode Risk-Based Rating tahun 2014-2016”. dalam *jurnal Al Amwal*. Vol. 9. No 2 2017.

Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT Rineka Cipta, 2010.

Umiyati. Queenindya Permata Faly. “Pengukuran Kinerja Bank Syariah dengan Metode RGEC”. *Jurnal Akutansi dan Keuangan Islam*. Vol. 2. No. 2 2015.

Vanessa Elisabeth Korompis. Tri Oldy Rotinsulu dan Jacky Sumarauw. “Analisis Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Berdasarkan Metode RGEC studi kasus PT Bank Rakyat Indonesia Tbk dan PT Bank Mandiri Tbk Tahun 2012-2014” dalam *EMBA*. Vol.3 No.4 Desember 2015.

Yayat Rahmat Hidayat. “Analisis Pencapaian Tujuan Bank Syariah Sesuai UU No 21 Tahun 2008”. dalam *jurnal Amwaluna*. Vol. 1 No. 1 Januari, 2017.

Zubairi Hasan. *Undang-undang Perbankan Syariah*. Jakarta:Rajawali Pers, 2009.

Bisnis.tempo.id.

www.bankmuamalat.co.id.

www.cnbcindonesia.com



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Jiringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296;
Website www.metrouniv.ac.id; email: iaimetro@metrouniv.ac.id

Nomor : 1495/In.28.3/D/PP.00.9/12/2017

08 Desember 2017

Lampiran : -

Perihal : Penunjukan Tim Pembimbing Skripsi

Kepada Yth:

1. Liberty, SE.,MA
 2. Selvi Nuriasari, M.E.I
- di – Metro

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Dalam rangka membantu mahasiswa dalam penyusunan Proposal dan Skripsi, maka Bapak/Ibu tersebut diatas, ditunjuk masing-masing sebagai Pembimbing I dan II Skripsi mahasiswa :

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610
Fakultas : Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Jurusan : S1-Perbankan Syariah (S1-PBS)
Judul : Perbandingan Tingkat Kesehatan Bank Umum Dan Bank Umum Syariah Dengan Rasio Keuangan (Studi Perbandingan Pt. Bank Muamalat Indonesia Tbk Dan Pt. Bca Tbk Tahun 2013-2016)

Dengan ketentuan :

1. Pembimbing, membimbing mahasiswa sejak penyusunan Proposal sampai selesai Skripsi:
 - a. Pembimbing I, mengoreksi out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi setelah pembimbing II mengoreksi.
 - b. Pembimbing II, mengoreksi proposal, out line, alat pengumpul data (APD) dan mengoreksi Skripsi, sebelum ke Pembimbing I.
2. Waktu penyelesaian Skripsi maksimal 4 (empat) semester sejak SK bimbingan dikeluarkan.
3. Diwajibkan mengikuti pedoman penulisan karya ilmiah yang dikeluarkan oleh LP2M Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro.
4. Banyaknya halaman Skripsi antara 40 s/d 70 halaman dengan ketentuan :
 - a. Pendahuluan ± 2/6 bagian.
 - b. Isi ± 3/6 bagian.
 - c. Penutup ± 1/6 bagian.

Demikian disampaikan untuk dimaklumi dan atas kesediaan Saudara diucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Dekan,



Dr. Widhiya Ninsiana, M.Hum
NIP. 197209232000032002

OUTLINE

ANALISIS TINGKAT KESEHATAN PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Tbk. TAHUN 2013-2017

HALAMAN SAMPUL

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PERSETUJUAN

HALAMAN PENGESAHAN

HALAMAN ABSTRAK

HALAMAN ORISINALITAS PENELITIAN

HALAMAN MOTTO

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

DAFTAR GAMBAR

DAFTAR LAMPIRAN

BAB I PENDAHULUAN

- A. Latar Belakang Masalah
- B. Pertanyaan Penelitian
- C. Batasan Masalah
- D. Tujuan dan Manfaat Penelitian
- E. Penelitian Relevan

BAB II LANDASAN TEORI

- A. Bank Umum Syariah
 - 1. Pengertian Bank Umum Syariah
 - 2. Tujuan Bank Umum Syariah
 - 3. Kegiatan Usaha Bank Umum Syariah

- B. Tingkat Kesehatan Bank Syariah
 - 1. Pengertian Kesehatan Bank Umum Syariah
 - 2. Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah
 - 3. Peringkat Penilaian Kesehatan Bank Umum Syariah
- C. Rasio Keuangan Bank Umum Syariah

BAB III METODE PENELITIAN

- A. Jenis dan Sifat Penelitian
- B. Sumber Data
- C. Teknik Pengumpulan Data
- D. Teknik Analisa Data

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

- A. Profil PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 - 1. Sejarah PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 - 2. Struktur Organisasi PT Muamalat Indonesia Tbk
- B. Analisis Tingkat Kesehatan PT Bank Muamalat Indonesia Tbk
 - 1. Analisis Resiko Kredit (*Risk Profile*)
 - 2. Analisis *Earnings* (Rentabilitas)
 - 3. Analisis *Capital* (Permodalan)

BAB V PENUTUP

- A. Kesimpulan
- B. Saran

**DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN-LAMPIRAN
DAFTAR RIWAYAT HIDUP**


Metro, Desember 2018
Peneliti



Erita Pratiwi
NPM. 141262610

Mengetahui

Dosen Pembimbing I



Liberty, SE., MA
NIP. 19740824 200003 2 002

Dosen Pembimbing II



Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 198108282009122003




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iaim@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /SI PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
4.	11/1 - 19.	Secara keseluruhan telah di perbaiki & di sempurnakan Skripsi Acc. Siap di Ujikan 

Dosen Pembimbing I

Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi

NPM. 141262610




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
3.	10/1 - 19	* Teknis penghitungan Secara kuantitatif harus memahami dan dapat menjelaskan. * Bab 5 kesimpulan telah menjawab pertanyaan pd bab sebelumnya. * perbaiki ! 

Dosen Pembimbing I

Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi

NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
2.	7/1-19	Sejarah tentang bank lebih di spesifikkan, tidak usah terlalu Detail. Visi misi di hilangkan saja karena tidak ada hubungan dgn judul penelitian. Rumus yg di gunakan lampirkan sumber datanya

Dosen Pembimbing I

Liberty, SE, MA
NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi
NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan
1.	Semin 17/12-18	Outline Acc lanjutan bab selanjutnya Bab 1,2,3 / Proposal telah di publikasikan & di seminar kan. Bab 1,2,3 Acc lanjutan ke bab selanjutnya

Dosen Pembimbing 1

Liberty, SE, MA

NIP. 19740824 200003 2 002

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi

NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /SI PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
5.	Senin 7/5 /1	✓	Ada 5 lapis	

Dosen Pembimbing II

Selya Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi
NPM. 141262610



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
4.	kebi 2/10/19 11	✓	pen. Analisis ↳ diputuskan ↳ Ag ↳ kuran.	

Dosen Pembimbing II

Mahasiswa Ybs,

Selya Nuriasari, M.E.I.

NIP. 19810828 200912 2 003

Erita Pratiwi

NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
3.	Senin 31/10	L	Review ke ke analisis di pedulian & lihat AOR	

Dosen Pembimbing II

Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi
NPM. 141262610




**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iningmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id


FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610


Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
2.	12/2018 /12	✓	Ace pedalam BAB I - III	

Dosen Pembimbing II


Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,


Erita Pratiwi
NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Ki. Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
Telepon (0725) 41507; Faksimili (0725) 47296; Website: www.syariah.metrouniv.ac.id; e-mail: syariah.iain@metrouniv.ac.id

FORMULIR KONSULTASI BIMBINGAN SKRIPSI

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610

Fakultas/Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam /S1 PBS
Semester/TA : IX/2018/2019

No	Hari/ Tanggal	Pembimbing II	Hal-hal yang dibicarakan/ Bimbingan yang diberikan	Tanda Tangan
1.	10 / 2018 / 12		Ka- Gakue.	

Dosen Pembimbing II

Selvia Nuriasari, M.E.I.
NIP. 19810828 200912 2 003

Mahasiswa Ybs,

Erita Pratiwi
NPM. 141262610



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI METRO
UNIT PERPUSTAKAAN**

Jalan Ki Hajar Dewantara Kampus 15 A Iringmulyo Metro Timur Kota Metro Lampung 34111
M E T R O Telp (0725) 41507; Faks (0725) 47296; Website: digilib.metrouniv.ac.id; pustaka.iain@metrouniv.ac.id

**SURAT KETERANGAN BEBAS PUSTAKA
Nomor : P-106/ln.28/S/OT.01/01/2019**

Yang bertandatangan di bawah ini, Kepala Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung menerangkan bahwa :

Nama : Erita Pratiwi
NPM : 141262610
Fakultas / Jurusan : Ekonomi dan Bisnis Islam / S1 Perbankan Syariah

Adalah anggota Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung Tahun Akademik 2018 / 2019 dengan nomor anggota 141262610.

Menurut data yang ada pada kami, nama tersebut di atas dinyatakan bebas dari pinjaman buku Perpustakaan dan telah memberi sumbangan kepada Perpustakaan dalam rangka penambahan koleksi buku-buku Perpustakaan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung.

Demikian Surat Keterangan ini dibuat, agar dapat dipergunakan seperlunya.

Metro, 11 Januari 2019
Kepala Perpustakaan



Drs. Mokhtari Sudin, M.Pd.
NIP. 195808311981031001

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Erita Pratiwi, lahir pada tanggal 16 April 1996 di Sukadana Ilir Kecamatan Sukadana Kabupaten Lampung Timur, dari pasangan Bapak Acep Satya Saputra dan Ibu Supatmi.

Peneliti menyelesaikan pendidikan formalnya di SD Negeri 1 Sukadana Ilir, lulus pada tahun 2008, kemudian melanjutkan pada SMP Negeri 1 Sukadana, lulus pada tahun 2011, kemudian melanjutkan pada SMA SMK Negeri 1 Sukadana, lulus pada tahun 2014. Selanjutnya peneliti melanjutkan pendidikan pada Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Jurai Siwo Metro dimulai pada Semester I Tahun Ajaran 2014/2015, yang kemudian pada Tahun 2017, STAIN Jurai Siwo Metro beralih status menjadi Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Metro Lampung, sehingga Program Studi S1 Perbankan Syariah Jurusan Syariah dan Ekonomi Islam berubah menjadi Jurusan S1 Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.